



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
DESKRIPSI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI SLARANG LOR 02 TEGAL**

Skripsi

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Dwi Ardian Rinaldi
1401909097

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Desember 2012

Dwi Ardian Rinaldi
NIM 1401909097

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

Tanggal : 23 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Suwandi, M.Pd.

NIP 19580710 198703 1 003

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.

NIP 19510412 198102 1 001

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd

NIP 19630923 198703 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal*, telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi FIP UNNES pada tanggal 24 Juli 2013

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. HY. Poniyo, M.Pd.
NIP 19510412 198102 1 001

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19581007 198703 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- ❖ Berprestasi di tengah keterbatasan adalah sebuah kepahlawanan dalam bentuk yang lain. **(HM. Anis Matta, Lc.)**
- ❖ "Karena sesungguhnya di dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan."
(QS. Al Insyirah: 5-6)

Persembahan

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta.
2. Kakak dan Adikku yang kusayangi.
3. Muakhorotul Ulya yang memberikan motivasi, inspirasi, kasih sayang yang tulus, dan doanya,
4. Semua teman PGSD UPP Tegal S1 Angkatan 2009.
5. Almamaterku.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., Koordinator PGSD Tegal Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Drs. HY Poniyo, M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

8. Busro, S.Pd., Kepala SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Lutfiah, S.Pd.SD. dan rekan-rekan Guru SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
10. Siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2011/2012 SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal.
11. Semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda atas bantuan dan keikhlasannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Desember 2012

Penulis

ABSTRAK

Rinaldi, Dwi Ardian. 2012. *Peningkatan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suwandi, M.Pd., Pembimbing II: Drs. HY Poniyo, M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Menulis Deskripsi, dan Model Pembelajaran Kontekstual

Berdasarkan perolehan hasil nilai ulangan umum semester I pada tahun 2011/2012 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menulis deskripsi adalah 58, sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 61. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 perlu digunakan model pembelajaran kontekstual.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil dan proses belajar siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil dan aktifitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 dalam menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I, dan Siklus II dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal. Pengumpulan data siklus I dan siklus II dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes yang digunakan berupa tes esai. Teknik nontes berupa observasi aktifitas siswa dan performansi guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik. Kedua teknik tersebut dianalisis dengan membandingkan hasil prasiklus dengan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I, dan siklus II, baik hasil tes maupun hasil nontes. Dari hasil tes dapat diketahui peningkatan nilai menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada siklus I sebesar 67, pada siklus II naik menjadi 69. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam menulis deskripsi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual.

Simpulan peneliti adalah kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual. Saran bagi sekolah hendaknya memberi kesempatan guru untuk mengadakan penelitian dan menyediakan sarana penunjang pembelajaran. Bagi guru, hendaknya dapat berpikir kreatif, inovatif, dan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Identifikasi Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Pemecahan Masalah.....	9
1.6 Tujuan Penelitian.....	10
1.6.1 Tujuan Umum.....	10
1.6.2 Tujuan Khusus.....	10
1.7 Manfaat Penelitian.....	10
1.7.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.7.2 Manfaat Praktis.....	11
1.7.2.1 Bagi Siswa.....	11
1.7.2.2 Bagi Guru.....	11
1.7.2.3 Bagi Sekolah.....	12
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teori.....	15
2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis.....	16
2.2.2 Hakikat Karangan Deskripsi.....	18

2.2.3 Langkah-langkah Menulis Deskripsi.....	19
2.2.4 Hakikat Pembelajaran Kontekstual.....	21
2.2.5 Karakteristik Siswa SD.....	27
2.2.6 Hasil Belajar.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	30
2.4 Hipotesis Tindakan.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I.....	33
3.1.1.1 Perencanaan.....	33
3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	35
3.1.1.3 Pengamatan.....	36
3.1.1.4 Refleksi.....	36
3.1.2 Prosedur Tindakan Pada Siklus II.....	37
3.1.2.1 Perencanaan.....	37
3.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	38
3.1.2.3 Pengamatan.....	40
3.1.2.4 Refleksi.....	40
3.2 Tempat Penelitian.....	40
3.3 Subjek Penelitian.....	41
3.4 Data.....	42
3.4.1 Jenis Data.....	42
3.4.1.1 Data Kuantitatif.....	42
3.4.1.2 Data Kualitatif.....	42
3.4.2 Sumber Data.....	43
3.4.2.1 Siswa.....	43
3.4.2.2 Guru/ Peneliti.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5.1 Teknik Tes.....	44
3.5.2 Teknik Non Tes.....	45
3.5.2.1 Observasi.....	45

3.5.2.2 Performansi Guru.....	46
3.6 Instrumen Penelitian.....	46
3.6.1 Instrumen Tes.....	46
3.6.2 Instrumen Non Tes.....	48
3.6.2.1 Observasi Aktifitas Siswa.....	48
3.6.2.2 Lembar Pengamatan Performansi Guru.....	50
3.7 Teknik Analisis Data.....	50
3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	50
3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	52
3.8 Indikator Keberhasilan.....	53
3.8.1 Hasil Belajar.....	53
3.8.2 Aktifitas Siswa.....	53
3.8.3 Performansi Guru.....	54
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Data.....	55
4.1.1 Deskripsi Data Siklus I.....	55
4.1.1.1 Hasil Tes.....	56
4.1.1.2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	57
4.1.1.3 Performansi Guru.....	58
4.1.1.4 Refleksi.....	61
4.1.2 Deskripsi Data Siklus II.....	63
4.1.2.1 Hasil Tes.....	63
4.1.2.2 Hasil Observasi Aktifitas Siswa.....	64
4.1.2.3 Performansi Guru.....	66
4.1.2.4 Refleksi.....	68
4.2 Hasil Penelitian.....	70
4.2.1 Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	71
4.2.2 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	72
4.2.3 Hasil Performansi Guru Siklus I dan Siklus II.....	73
4.3 Pembahasan.....	76
4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	76

4.3.2 Impilkasi Hasil Penelitian.....	78
BAB 5 PENUTUP.....	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbandingan Perkembangan Kognitif dengan Bahasa Anak.....	28
Tabel 3.1. Skor Penilaian Menulis Deskripsi.....	47
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi.....	47
Tabel 3.3. Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	48
Tabel 3.4. Skor Penilaian Observasi Aktifitas Siswa.....	49
Tabel 3.5. Kategori Aktifitas Siswa.....	49
Tabel 4.1. Hasil Tes Menulis Deskripsi Siklus I.....	56
Tabel 4.2. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I.....	57
Tabel 4.3. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus I...	59
Tabel 4.4. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	60
Tabel 4.5. Hasil Tes Menulis Deskripsi Siklus II.....	64
Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II.....	65
Tabel 4.7. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II...	66
Tabel 4.8. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	67
Tabel 4.9. Hasil Rekapitulasi Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II.....	71
Tabel 4.10. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I dan Siklus II.....	73
Tabel 4.11. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II.....	74
Tabel 4.12. Data Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran.....	85
Lampiran 2	RPP Siklus I.....	86
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	89
Lampiran 4	RPP siklus II.....	90
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	93
Lampiran 6	Daftar Nama Siswa Kelas IV.....	94
Lampiran 7	Format Lembar Observasi Aktifitas Siswa.....	95
Lampiran 8	Skor Penilaian Observasi Aktifitas Siswa.....	96
Lampiran 9	Format Lembar Hasil Belajar Siswa Menulis Deskripsi.....	97
Lampiran 10	Deskriptor Lembar Hasil Belajar Siswa Menulis Deskripsi...	98
Lampiran 11	Format APKG I (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	99
Lampiran 12	Deskriptor APKG I (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)....	101
Lampiran 13	Format APKG II (Pelaksanaan Pembelajaran).....	108
Lampiran 14	Deskriptor APKG II (Pelaksanaan Pembelajaran).....	111
Lampiran 15	Lembar Jawab Tes Menulis Deskripsi Siklus I.....	122
Lampiran 16	Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Siklus I.....	124
Lampiran 17	Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	125
Lampiran 18	Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP siklus I.....	126
Lampiran 19	Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran siklus I.....	129
Lampiran 20	Lembar Jawab Tes Menulis Deskripsi Siklus II.....	133
Lampiran 21	Hasil Tes Menulis Deskripsi Siswa Siklus II.....	135
Lampiran 22	Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	136
Lampiran 23	Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP siklus II.....	137
Lampiran 24	Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran siklus II.....	140
Lampiran 25	Dokumentasi.....	144

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan beberapa sub bab terdiri dari: (1) latar belakang masalah, (2) permasalahan, (3) identifikasi masalah, (4) rumusan masalah, (5) pemecahan masalah, (6) tujuan penelitian, (7) manfaat penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan pasar bebas. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan hasil pendidikan berupa individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2008: 270) tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ditetapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh warga negara Indonesia wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu maka pendidikan sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian serius, agar tujuan pendidikan di sekolah dasar dapat tercapai. Tujuan pendidikan khususnya di sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam buku Kurikulum Pendidikan Dasar juga menyebutkan bahwa pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “Baca-Tulis-Hitung”, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya (Depdikbud, 1993: 15).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang ini diterapkan menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran (Depdiknas, 2009: 5). Pembelajaran yang dilakukan lebih banyak berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam berpikir dan bersikap ilmiah. Ini tidak terlepas dari ada tidaknya sumber belajar dan media pembelajaran yang memadai dan efektif, sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang nantinya dapat memfasilitasi siswa dalam upaya memahami konsep materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga merasa senang, termotivasi, dan merasa dilibatkan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak datang begitu saja melainkan melalui proses belajar dan latihan. Tanpa belajar siswa akan kesulitan bagaimana cara mengungkapkan pikiran dan idenya. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks, untuk itu perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar sejak kelas awal secara teratur dan cermat.

Menulis adalah salah satu keterampilan dasar yang ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran-pelajaran yang lainpun erat kaitanya dengan menulis. Menurut Yunus dan Suparno (2008: 1.3), menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulis, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Di sekolah dasar keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa. Akan tetapi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam membuat karangan yang berdampak pada rendahnya nilai ulangan umum semester I.

Dari hasil pengamatan dan wawancara pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya: 1) siswa kesulitan dalam membuat kalimat awal dan meneruskannya ke kalimat

selanjutnya, 2) siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, 3) siswa kesulitan dalam penggunaan kosakata.

Sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, terlebih dahulu guru harus mengetahui perkembangan kognitif. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memilih dan menganalisis pendekatan yang sesuai dengan kondisi kognitif siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Peaget (1962), dalam Zuchdi dan Budiasih, (2001: 7) ada empat fase perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun keatas). Siswa kelas IV sekolah dasar berada pada perkiraan usia 7-11 tahun dapat dikategorikan dalam tahap operasional konkret, dalam tahap ini anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret. Pada tahap ini siswa akan mengalami peningkatan jumlah kosakata dari pengalaman nyata mereka sehari-hari. Dengan mempelajari tahap perkembangan kognitif siswa diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak.

Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, bahwa pada siswa kelas IV sekolah dasar berada pada usia 7-11 tahun, perkembangan bahasa mereka semakin meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Perkembangan bahasa mereka diperoleh dari apa yang mereka lihat, dengar dan pelajari dari lingkungan sekitar mereka. Pada periode operasional jumlah kosakata siswa akan meningkat dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan mengalami peningkatan kosakata dari apa yang mereka lihat dan dituangkan ke

dalam bentuk tulisan yang nantinya akan menghasilkan karangan yang utuh. Kondisi demikian menggugah peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dari permasalahan awal yang dialami siswa dan perkembangan kognitif siswa, maka model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Siswa lebih mudah dalam menentukan ide-ide dan memilih kosakata yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi, dengan model pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa berimajinasi sesuai dengan apa yang mereka lihat langsung dalam proses pembelajaran yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan dan sebuah karangan yang utuh. Dengan model pembelajaran kontekstual juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan menulis deskripsi.

Dari uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal” sebagai bahan dalam penulisan skripsi.

1.2 Permasalahan

Selama ini hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan belum tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dengan daftar nilai siswa pada semester I, diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 65 diperoleh 2 siswa. Nilai 64 diperoleh 1 siswa, nilai 62 diperoleh 3 siswa, nilai ≤ 61 diperoleh 14 siswa. Dari data tersebut nilai siswa yang memenuhi KKM hanya 6 siswa dan 14 siswa belum memenuhi KKM. Dari data nilai rata-rata hasil ulangan umum semester I tahun pelajaran 2011/2012 hanya mencapai 58. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 61 yang merupakan nilai minimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis.

Hasil pengamatan terhadap suasana pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Aktifitas siswa dalam kelas ketika menulis deskripsi kurang, terbukti hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan tugas mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Dari hasil menulis deskripsi siswa tersebut membuktikan bahwa siswa belum mampu menyusun karangan deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan, pendengaran, topik atau tema tertentu dengan baik. Dari permasalahan tersebut, maka keterampilan menulis deskripsi siswa perlu ditingkatkan. Kondisi demikian membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sebagai dasar penelitian tindakan kelas.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti ada beberapa masalah yang dialami dalam pembelajaran bahasa khususnya menulis deskripsi yang mengakibatkan rendahnya nilai rata-rata mengarang siswa. Faktor yang menyebabkan diantaranya faktor dari guru dan faktor dari siswa.

Faktor dari guru meliputi: (1) guru cenderung menyampaikan pembelajaran menulis deskripsi secara konvensional atau tradisional yaitu model pembelajaran dengan cara memberikan ceramah dan penugasan; (2) terbatasnya kemampuan dalam menguasai materi menulis deskripsi; (3) kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam menulis deskripsi; (4) guru kurang termotivasi untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Faktor yang berasal dari siswa meliputi: (1) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan, menentukan tema, dan menuliskan kata-kata awal yang akan dituangkan di dalam menulis deskripsi; (2) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di kelas; (3) minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi; (4) situasi belajar yang kurang kondusif yaitu siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal lebih menitikberatkan pada model pembelajaran klasikal sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini semakin menjauhkan siswa dari keterampilan-keterampilan dasar Bahasa Indonesia yang seharusnya dikuasai siswa. Maka dari itu perlu upaya dan tindakan nyata untuk memperbaikinya.

Menurut Peaget (1962) (dalam Zuchdi dan Budiasih, 2001: 7) ada empat fase perkembangan kognitif yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Siswa kelas IV Sekolah Dasar berada pada perkiraan usia 9-11 tahun dapat dikategorikan dalam tahap operasional konkret di mana anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret. Pada tahap ini siswa akan mengalami peningkatan jumlah kosakata dari pengalaman nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka model pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran kontekstual, karena model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan demikian sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran keterampilan menulis pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat awal ke kalimat berikutnya, mengembangkan ide-ide atau gagasan menjadi sebuah paragraf.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana peningkatan hasil dan proses belajar siswa dalam menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal?”

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penggunaan model pembelajaran kontekstual, diharapkan akan membuat suasana belajar yang semula membosankan akan beralih pada pembelajaran yang berarti, menarik dan menyenangkan. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual di samping dapat menarik perhatian siswa dan aktifitas siswa di dalam pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut di atas maka diadakanlah penelitian ini sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal akan mengalami peningkatan apabila dalam pembelajaran, guru lebih menarik dan dapat membawa dunia nyata yang sehari-hari dialami siswa menjadi media pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi diharapkan dapat teratasi dengan model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar siswa akan meningkat.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

(1) tujuan umum, dan (2) tujuan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.6.1 Tujuan Umum

Tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran di dalam kelas untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa.

1.6.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran, khususnya pada keterampilan menulis deskripsi bagi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) manfaat teoritis, dan (2) manfaat praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terkait dengan manfaat yang diperoleh dunia pendidikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademis. Penelitian ini akan memberikan khasanah pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis deskripsi.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis berkaitan dengan manfaat yang diperoleh bagi siswa, guru, sekolah yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, ataupun organisasi.

Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi: (1) siswa, (2) guru, (3) sekolah. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1.7.2.1 Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual.

1.7.2.2 Bagi guru

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru SD dalam membelajarkan keterampilan menulis, membantu guru berkembang secara profesional, dan menambah wawasan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual.

1.7.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya yang mengarah pada peningkatan prestasi sekolah. Dengan adanya informasi hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan materi keterampilan menulis deskripsi yang diperoleh, dapat dijadikan umpan balik dan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan mutu sekolah.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan beberapa sub bab terdiri dari (1) kajian pustaka, (2) landasan teori, (3) kerangka berpikir, (4) hipotesis tindakan. Penulis akan menguraikan selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian di bidang pendidikan tentang keterampilan siswa menulis telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian tersebut di antaranya dilakukan oleh Utami (2005), Istiqomah (2006), Nindita (2010), dan Nurul (2011).

Utami (2005) mengadakan penelitian dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumurpanggang 1”*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan digunakannya elemen bertanya pembelajaran kontekstual sangat mendukung peningkatan kemampuan siswa menulis. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan elemen bertanya. Skor nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 50,37. Pada siklus I skor rata-rata kelas meningkat sebesar 15,54 menjadi 65,91. Pada siklus ke II skor rata-rata meningkat sebesar 12 menjadi 77,91. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Negeri Sumurpanggang 1

dengan menggunakan elemen bertanya dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan deskripsi.

Istiqomah (2006) mengadakan penelitian dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas V SD Negeri Penarukan 1 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*". Pada siklus I tingkat ketuntasan klasikal 38,33%, tingkat ketuntasan siklus II 44,04%. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan teknik menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Penarukan 1 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Nindita (2010) mengadakan penelitian dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Mengefektifkan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kaligangsa 1 Tegal*". Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, membuktikan hasil ketuntasan belajar siswa dalam menulis deskripsi adalah 84% dari 37 siswa. Pada siklus II, mengalami peningkatan menjadi 89% dari 37 siswa. Pada siklus III meningkat menjadi 100% dan seluruh siswa mengalami tuntas belajar. Dengan demikian, diidentifikasi bahwa penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Kaligangsa 1 Tegal.

Nurul (2011) mengadakan penelitian dengan judul "*Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Deskripsi Sederhana Pada Siswa Kelas III SD Negeri Panggung 13 Kota Tegal*". Nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 63,7, nilai rata-rata siklus I adalah 69,0 dan nilai rata-rata siklus II adalah 77,7. Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III SDN Panggung 13 mengalami peningkatan dari kegiatan pembelajaran siklus I

dan kegiatan pembelajaran siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian yang sudah dilakukan tersebut, terdapat persamaan, yaitu topik penelitian yang dilakukan sama yaitu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan menulis. Para peneliti telah menggunakan model dan metode yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi bagi siswa sekolah dasar. Namun ada beberapa perbedaan yaitu objek kajian dan teknik pembelajaran. Setiap penelitian mempunyai ide yang baru dalam hal cara sehingga hasilnya pun berbeda. Penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan keterampilan menulis.

Terkait dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian tentang keterampilan menulis deskripsi. Dalam penelitian ini guru menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi. Diharapkan siswa tidak merasa jenuh dan dapat menemukan ide-idenya sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis deskripsi.

2.2 Landasan Teori

Pada bagian landasan teori dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan landasan penelitian ini meliputi (1) hakikat keterampilan menulis, (2) hakikat karangan deskripsi, (3) langkah-langkah menulis deskripsi, (4) hakikat pembelajaran kontekstual, (5) karakteristik siswa SD, (6) hasil belajar. Uraikan selengkapnya adalah sebagai berikut:

2.2.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena setiap tugas yang diberikan guru dapat dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki keterampilan menulis yang baik. Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif, dan ekspresif (Nurul, 2011: 16). Artinya bahwa dalam kegiatan menulis ini merupakan kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan. Penulis harus dapat memanfaatkan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Menulis dikatakan kegiatan yang bersifat ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan si penulis kepada pembacanya. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukan latihan berkali-kali dan teratur.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis dengan baik (Zuchdi dan Budiasih, 2007: 71). Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif artinya kemampuan menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan (Zuchdi dan Budiasih, 2007: 72).

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktifitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai

penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2008: 1.35).

Kemampuan menulis pada siswa dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis siswa harus mulai dari lambang-lambang bunyi untuk diingat sebagai dasar pengetahuan menulis. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan itu akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembanganpun akan baik pula dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.

Menurut Tarigan (1995, dalam Syarif, dkk. 2009: 5), menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran, dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Menulis adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan dalam karangan memiliki jenjang dan secara berjenjang pula gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa, diantaranya: 1) fonem, 2) morfem, 3) sintaksis, 4) semantik (Widyamartaya, 1990: 9). Ada gagasan yang diungkapkan dengan kalimat dan ada pula gagasan yang diungkapkan dengan paragraf. Bahkan ada gagasan yang lengkap diungkapkan dalam karangan yang utuh. Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis karangan adalah kemampuan untuk menuangkan gagasan dalam bentuk karangan.

2.2.2 Hakikat Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Objek yang dilukiskan bisa berupa orang, benda, tempat, kejadian. Dalam karangan deskripsi penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu ke hadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan (Rofi'uddin dan Zuchdi, 2001: 117). Menurut Yunus dan Suparno (2002: 1.11) menjelaskan bahwa karangan deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan isi pengamatan, pengalaman dan perasaan penulisnya.

Natawidjaja (1977: 50), karangan deskripsi adalah karangan yang bersifat laporan, yaitu penulisan data, informasi yang ada di tempat atau objek dengan menyampaikan opini. Karangan deskripsi berusaha menyajikan suatu objek sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan. Objek dapat berupa benda, pemandangan, orang, atau sensasi yang dialami penulis.

Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca ikut merasakan apa yang diserap penulis melalui pancaindera, sehingga pembaca seolah-olah dapat mengalami pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan bisa berupa sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan, wajah seseorang yang cantik, seseorang yang putus asa, alunan musik, gelegar guntur dan sebagainya.

Karangan deskripsi lebih menekankan pada pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata. Membuat karangan deskripsi yang baik, penulis harus mengadakan identifikasi terlebih dahulu. Dengan mengenal ciri-ciri objek

garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada pembaca. Seakan-akan pembaca melihat, mendengar, atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Objek karangan deskripsi dapat berupa benda, orang, peristiwa, suasana dan lainnya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis penulis. Tujuan menulis deskripsi adalah menciptakan gambaran objek dengan pancaindra yang digunakan untuk melihat, mendengar, dan merasakan objek.

2.2.3 Langkah-langkah Menulis Deskripsi

(Agupenajateng: 2009), Sebelum menulis deskripsi, seharusnya penulis mengetahui dan memahami langkah-langkah dalam menulis deskripsi. Langkah-langkah menulis deskripsi diantaranya:

- (1) tentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan

Sebelum memulai membuat karangan deskripsi, kita harus menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan. Apakah itu akan mendeskripsikan orang atau tempat.

- (2) tentukan tujuan

Setelah menentukan objek atau tema selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan tujuan deskripsi. Apakah deskripsi tersebut dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi atau persuasi.

- (3) mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan

Setelah merumuskan tujuan deskripsi, selanjutnya adalah mengumpulkan data yang akan dideskripsikan. Apakah yang dideskripsikan itu berupa orang atau tempat. Jika orang maka data yang dikumpulkan untuk dideskripsikan itu dapat berupa ciri-ciri fisik, watak, gagasan, atau benda-benda di sekitar tokoh. Jika yang dideskripsikan tempat maka data yang dikumpulkan untuk dideskripsikan dapat berupa data keseluruhan tempat atau bagian-bagian tertentu saja yang menarik.

- (4) menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun kerangka karangan)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menyusun data tersebut kedalam urutan yang baik yang menunjang kekuatan bagian yang dideskripsikan. Data tersebut berupa bagian-bagian yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

- (5) menguraikan kerangka karangan

Setelah semuanya dilakukan, selanjutnya yang dilakukan adalah menguraikan data yang telah tersusun menjadi paragraf yang utuh hingga menjadi sebuah karangan deskripsi.

Menurut Yunus dan Suparno (2002: 4.21), langkah-langkah menulis deskripsi dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam menyusun karangan deskripsi yang utuh. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) menentukan tujuan deskripsi: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat,

- (2) merumuskan tujuan deskripsi: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, atau persuasi,
- (3) menentukan bagian yang akan dideskripsikan: jika yang akan dideskripsikan orang, yang akan dideskripsikan ciri-ciri fisik, watak, gagasannya atau benda-benda di sekitar tokoh. Jika tempat maka yang dideskripsikan keseluruhan tempat atau bagian-bagian tertentu saja yang menarik,
- (4) memerincikan dan mensistemasi hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: data-data apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang di deskripsikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis deskripsi adalah:

- (1) menentukan tujuan deskripsi,
- (2) merumuskan tujuan deskripsi,
- (3) menentukan bagian yang akan dideskripsikan,
- (4) memerincikan dan mensistemasi hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan.

2.2.4 Hakikat Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007: 41).

Pembelajaran Kontekstual atau *Contekxtual Teaching and Learning* (CTL), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat (Farisi: 2009).

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi dkk, 2004: 13).

Menurut Blanchard (2001) dalam Muslich (2007: 50-51), ciri-ciri pembelajaran kontekstual, antara lain: (1) menekankan pada pentingnya pemecahan masalah, (2) kegiatan belajar dilakukan dalam berbagai konteks, (3) kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri, (4) mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri, (5) pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda, (6) menggunakan penilaian otentik. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

- (1) menekankan pada pentingnya pemecahan masalah

Sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa mencatat

permasalahan yang muncul. Tugas guru adalah merangsang siswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

- (2) kegiatan belajar dalam pembelajaran kontekstual dilakukan dalam berbagai konteks

Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai lingkungan siswa antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Penugasan yang diberikan guru memberikan kesempatan siswa untuk belajar di luar kelas.

- (3) kegiatan belajar dipantau dan diarahkan agar siswa dapat belajar mandiri

Siswa mampu mencari, menganalisis, dan menggunakan informasi dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru dalam memecahkan masalah.

- (4) mendorong siswa untuk belajar dengan temannya dalam kelompok atau secara mandiri

Aktifitas belajar secara kelompok dapat memperluas perspektif serta membangun kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain.

- (5) pelajaran menekankan pada konteks kehidupan siswa yang berbeda-beda

Guru harus memahami dan menghormati nilai, keyakinan, dan kebiasaan siswa.

- (6) menggunakan penilaian otentik

Pembelajaran kontekstual, penilaian otentik dapat membantu siswa untuk menerapkan informasi akademik dan kecakapan yang telah diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Menurut Trianto, (2007: 106), secara garis besar langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- (1) kembangkan pemikiran dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya: siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
- (2) laksanakan kegiatan inquiri untuk semua: inquiri merupakan bagian inti dari pembelajaran kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- (3) kembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya: kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inquiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- (4) ciptakan masyarakat belajar: dalam pembelajaran kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok belajar yang anggotanya heterogen. Hasil belajar yang diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok belajar, antar yang tahu ke yang belum tahu, semua adalah anggota masyarakat kelompok belajar.
- (5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran: dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancanag denagan melibatkan siswa.

- (6) lakukan refleksi di akhir pertemuan: refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dipelajari. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktifitas, atau pengetahuan yang baru diterima.
- (7) lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara: penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual adalah menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tapi bisa juga teman lain atau orang lain.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Tujuan untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Menurut Trianto (2007: 104), pembelajaran kontekstual mempunyai kelebihan dan kelemahan antara lain: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan, (2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran kontekstual menganut aliran konstruktivisme yang pada dasarnya pembelajaran

ini menekankan pada pentingnya seorang siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".

Kelemahan pembelajaran kontekstual diantaranya: (1) guru lebih intensif dalam membimbing. Pada model pembelajaran kontekstual guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksakan kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, juga dengan memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda, 2) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan diawal kondisi siswa pada pembelajaran, 3) kondisi lingkungan yang tidak menunjang pembelajaran.

Pembelajaran kontekstual mempunyai beberapa komponen utama untuk mencapai tujuan, komponen tersebut antara lain: (1) membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, (2) melakukan pekerjaan yang berarti, (3) melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, (4) melakukan kerja sama, (5)

berpikir kritis dan kreatif, (6) membantu individu untuk tumbuh dan berkembang (konstruktivisme), (7) mencapai standar yang tinggi, (8) dan menggunakan penilaian autentik (Jhonson, 2007: 190).

2.2.5 Karakteristik Siswa SD

Peneliti akan mengadakan penelitian pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti sebaiknya mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar. Sehingga dalam mengambil tindakan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV dan tidak salah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam penelitian.

Perkembangan bahasa pada siswa kelas IV sekolah dasar semakin meningkat dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Semua itu siswa pelajari dari apa yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan sekitar mereka. Perbandingan perkembangan kognitif anak dengan perkembangan bahasa anak dapat dilihat pada tabel 1.

Pada periode usia sekolah, perkembangan bahasa yang paling jelas tampak ialah perkembangan semantik dan pragmatik. Di samping memahami bentuk-bentuk baru, anak belajar menggunakannya untuk berkomunikasi dengan lebih efektif (Opler, 1985) (Owens 1992: 335) dalam (Zuchdi dan Budiasih, 2001: 7).

Kemampuan metalinguistik adalah kesadaran yang memungkinkan penggunaan bahasa dan melakukan refleksi. Kemampuan tersebut menjadi semakin berkembang pada usia sekolah. Kemampuan berpikir tentang bahasa dan melakukan refleksi ini tercermin dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis (Owens, 1992: 335 dalam Zuchdi dan Budiasih, 2001: 8).

Tabel 2.1. Perbandingan Perkembangan Kognitif dengan Bahasa Anak.

Perkiraan Umur	Fase-fase Perkembangan Kognitif menurut Piaget	Fase-fase Perkembangan Kebahasaan
Lahir – 2 tahun	Periode sensorimotorik Anak memanipulasi objek di lingkungan dan mulai membentuk konsep	Fase fonologis Anak bermain dengan bunyi- bunyi bahasa, mulai mengoceh sampai menyebutkan kata-kata sederhana
2 –7 tahun	Periode praoperasional Anak memahami pikiran simbolik, tetapi belum dapat berpikir logis	Fase sintaksis Anak menunjukkan kesadaran pragmatis, berbicara menggunakan kalimat
7 –11 tahun	Periode operasional Anak dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret	Fase semantik Anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung di dalam kata

Dari kedua pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa perkembangan semantik dan pragmatik sangat berperan dalam perkembangan bahasa, dalam hal ini perkembangan keterampilan menulis. Di samping siswa menemukan dan memahami kata-kata baru, siswa akan belajar menggunakannya untuk berkomunikasi dalam bahasa tulis dengan lebih efektif. Pada usia sekolah kemampuan berpikir dan melakukan refleksi berkembang hal ini tercermin dalam perkembangan keterampilan membaca dan menulis.

Pada tabel di atas siswa kelas IV sekolah dasar masuk pada periode operasional karena mempunyai usia 7-11 tahun. Pada periode operasional, siswa dapat berpikir logis mengenai benda-benda konkret atau nyata. Dari paparan tersebut maka digunakanlah model pembelajaran kontekstual untuk membantu

memecahkan permasalahan yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal dalam keterampilan menulis deskripsi. Pembelajaran kontekstual digunakan karena pembelajaran kontekstual adalah sebuah model pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas IV sekolah dasar.

2.2.6 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dihasilkan adalah hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran formal yang biasa disebut nilai.

Menurut Anni (2007: 5), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang berupa tingkah laku setelah melalui proses kegiatan belajar. Hasil belajar ini akan berlangsung sepanjang hayat (Mulyasa, 2008: 153). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar mengajar. Dari sisi guru, kegiatan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan.

Menurut Anitah (2009: 2.7), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut: (1) faktor intern (dalam diri siswa) terdiri dari: faktor jasmaniah, misalnya: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. (2) faktor ekstren (dari luar siswa) terdiri dari: 1) faktor keluarga, misalnya: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan, 2) faktor sekolah, misalnya: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, dan metode belajar, 3) faktor masyarakat, misalnya : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang biasanya disebut dengan nilai hasil belajar. Juga sebagai refleksi bagi guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa. Apakah pembelajaran yang dilakukan dapat ditangkap siswa dengan baik atau sebaliknya melalui nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil menulis deskripsi siswa kelas IV dan hasil pengamatan aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal dalam pembelajaran, maka dalam kegiatan pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari guru ataupun dari dalam diri siswa dan dari luar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Prestasi belajar menulis sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia perlu ditingkatkan. Untuk itu, model pembelajaran kontekstual digunakan sebagai alternatif. Model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman siswa. Dengan dasar tersebut diharapkan penerapan model pembelajaran kontekstual, akan dapat menuntun siswa mengembangkan ide-ide atau gagasan dalam membuat karangan yang utuh. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menggunakan metode ceramah dan kegiatannya berpusat pada guru. Guru juga tidak menggunakan media-media pembelajaran dalam menyampaikan materi dan tidak mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga konsep yang diterima cenderung verbalistik. Interaksi belajar yang didominasi guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Melihat hal tersebut, maka diadakanlah penelitian ini sebagai perbaikan proses pembelajaran sebelumnya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Salah satu yang dapat ditempuh guru untuk mewujudkan hal tersebut dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan pengalaman siswa. Model pembelajaran ini dipilih karena guru dapat menjadikan pengalaman yang dialami siswa sehari-hari menjadi media pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis. Siswa akan lebih mudah mengembangkan ide atau gagasan

dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Dengan demikian, kenyataan bahwa rendahnya nilai rata-rata Ulangan Umum Semester I siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 sebagaimana hasil pengamatan awal yang dilakukan, dapat diperbaiki dan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tentang penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kontekstual, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

“Penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal”.

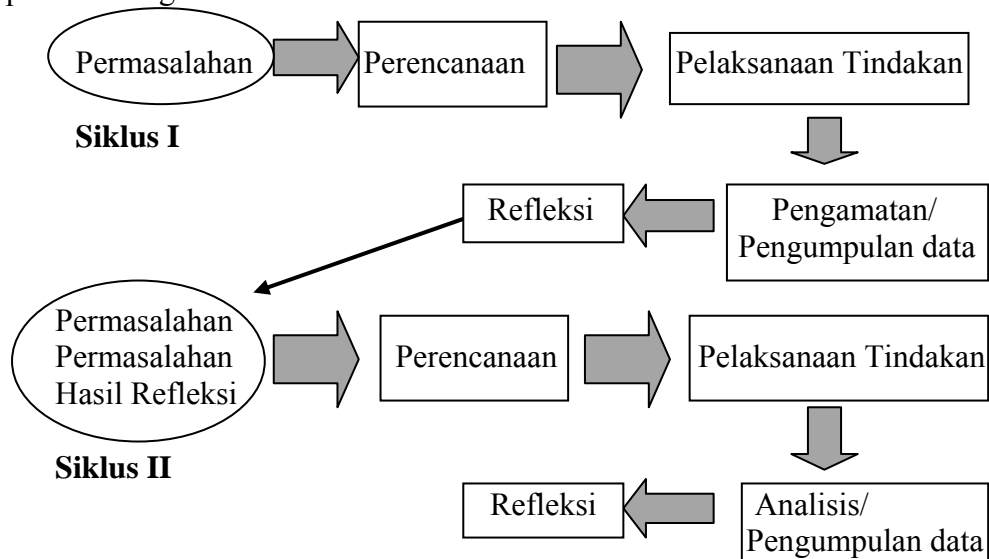
BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini yang akan dibahas adalah (1) desain penelitian, (2) tempat penelitian, (3) subjek penelitian, (4) data, (5) teknik pengambilan data, (6) instrumen penelitian, (7) teknik analisis data, (8) indikator keberhasilan. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (peneliti), untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan II. Desain penelitiannya seperti dalam gambar berikut.



(Arikunto, dkk, 2006: 74)

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri atas (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan

Dari hasil refleksi awal, peneliti merumuskan permasalahan secara operasional terutama pada penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan reaksi siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi. Kemudian peneliti menyusun rencana tindakan sebagai berikut: (1) menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kontekstual, (3) merancang media pengajaran, bahan, dan lembar kegiatan siswa (LKS), (4) menyusun lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan performansi pengajar, (5) menyusun instrumen tes berupa soal menulis karangan deskripsi. Penjelasan selengkapnya dari uraian di atas adalah sebagai berikut: (Wardani, 2008: 2.4)

- (1) menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan

Guru/peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan terkait dengan keterampilan menulis deskripsi dengan melihat silabus pembelajaran. Silabus pembelajaran dapat dibaca pada lampiran 1.

- (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru sebaiknya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran akan membantu guru dalam mengajarkan materi

pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dibuat dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. RPP siklus I dapat dibaca pada lampiran 2.

(3) merancang media pembelajaran, bahan, dan lembar kegiatan siswa

Setelah RPP dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat media pembelajaran. Media pembelajaran berguna untuk membantu mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran pada siswa. Media pembelajaran selain dapat membantu guru dalam mengajar juga dapat menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa tertuju dalam pembelajaran.

(4) menyusun lembar pengamatan aktifitas siswa dan performansi guru

Langkah berikutnya adalah menyusun lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar performansi guru. Lembar pengamatan aktifitas siswa berguna untuk menilai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) digunakan untuk menilai RPP yang telah dibuat dan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dinilai dengan APKG I, dan pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan APKG II yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran kontekstual.

(5) menyusun instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai berupa tes keterampilan menulis deskripsi.

3.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melakukan tindakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, media dan lembar kerja siswa dan mengkondisikan siswa, menanyakan keadaan siswa. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang menulis deskripsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis deskripsi.

Pada tahap inti, peneliti menjelaskan tentang menulis deskripsi dengan media gambar dan menyajikan contoh karangan deskripsi. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan siswa diminta untuk mendiskusikan contoh karangan deskripsi yang dibagikan guru. Siswa diminta mendiskusikan karakteristik karangan dan topik-topik yang dapat dijadikan karangan deskripsi. Kegiatan selanjutnya guru menampilkan gambar yang berbeda dan sudah ada satu paragraf karangan. Tahap selanjutnya siswa diminta mengamati gambar. Kemudian mencatat ide-ide yang muncul setelah pengamatan. Tahap selanjutnya siswa diminta mengembangkan ide-ide yang telah terkumpul menjadi karangan deskripsi dengan melanjutkannya sehingga menjadi karangan yang utuh sesuai tema atau gambar. Hasil tersebut dijadikan sebagai data dari hasil menulis karangan deskripsi secara individu.

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melaksanakan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan. Peneliti bersama siswa melakukan refleksi

terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3.1.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengobservasi kegiatan siswa pada keberanian menjawab dan mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru serta antusiasme siswa dalam pembelajaran. Teman sejawat juga mengamati kesiapan dan perilaku peneliti pada proses pembelajaran. Pengamatan terhadap aktifitas serta kesiapan dan perilaku peneliti saat mengajar penting untuk mengetahui kekurangan dalam pembelajaran untuk memberi masukan pada perbaikan siklus II.

3.1.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dari kegiatan pada siklus I. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Kelebihan yang terdapat pada siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki agar hasil yang dicapai di siklus II lebih optimal.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti mengambil tindakan pada siklus II. Prosedur tindakan kelas pada siklus II terdiri atas (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut: (1) menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan, (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kontekstual, (3) merancang media pengajaran, bahan, dan lembar kegiatan siswa (LKS), (4) menyusun lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan performansi pengajar, (5) menyusun instrumen tes berupa soal menulis karangan deskripsi. Penjelasan selengkapnya dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

- (1) menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan

Guru/peneliti menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan terkait dengan keterampilan menulis deskripsi dengan melihat silabus pembelajaran. Silabus pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 1.

- (2) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru sebaiknya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran akan membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan

dibuat dalam penelitian ini adalah rencana pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. RPP siklus II dapat dibaca pada lampiran 4.

(3) merancang media pembelajaran, bahan, dan lembar kegiatan siswa

Setelah RPP dibuat, langkah selanjutnya adalah membuat media pembelajaran. Media pembelajaran berguna untuk membantu mempermudah guru menjelaskan materi pembelajaran pada siswa. Media pembelajaran selain dapat membantu guru dalam mengajar juga dapat menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa tertuju dalam pembelajaran.

(4) menyusun lembar pengamatan aktifitas siswa dan performansi guru

Langkah berikutnya adalah menyusun lembar pengamatan aktifitas siswa dan lembar performansi guru. Lembar pengamatan aktifitas siswa berguna untuk menilai aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar performansi guru digunakan untuk menilai RPP yang telah dibuat dan proses pembelajaran yang dapat dinilai dengan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG) I dan APKG II yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran kontekstual.

(5) menyusun instrumen tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai berupa tes keterampilan menulis deskripsi.

3.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan

dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat kegiatan menulis deskripsi. Tindakan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, media dan lembar kerja siswa, mengkondisikan siswa., dan menanyakan keadaan siswa. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi menulis deskripsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum yaitu keterampilan menulis deskripsi.

Pada tahap inti, peneliti menjelaskan kembali materi tentang menulis deskripsi dengan media gambar dan menyajikan contoh karangan deskripsi. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekolah lalu mencatat informasi-informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan. Siswa berdiskusi tentang informasi-informasi yang telah terkumpul. Kemudian siswa disuruh membuat kerangka karangan deskripsi dari informasi yang diperoleh. Selanjutnya siswa berimajinasi mengembangkan kerangka karangan menjadi bentuk karangan yang utuh sesuai dengan informasi yang telah diperoleh. Hasil tersebut dijadikan sebagai data dari hasil menulis karangan deskripsi secara individu.

Pada tahap penutup, peneliti bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan. Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Pada akhir pembelajaran peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

3.1.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengobservasi kegiatan siswa pada keberanian menjawab dan mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru serta antusiasme siswa dalam pembelajaran. Teman sejawat juga mengamati peneliti pada proses pembelajaran dengan Alat Penilaian Kompetensi Guru (APKG). Pengamatan terhadap peneliti saat mengajar penting untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Seperti pada refleksi siklus I, Pada tahap refleksi siklus II ini peneliti akan melihat hasil tindakan dan pengamatan pada siklus II. Refleksi pada siklus II ini dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada bagian ini peneliti berharap dapat mengetahui peningkatan dan perubahan tingkah laku siswa terhadap pembelajaran menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal yang terletak di jalan Yudhistira No. 02 Desa Slarang Lor Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal berada di tengah area persawahan yang tidak jauh dari pemukiman penduduk. Lokasi SD Negeri Slarang Lor 02 ini cukup strategis karena situasinya tenang.

Latar belakang pekerjaan orang tua siswa sebagian besar adalah petani, buruh kasar, dan pedagang. Itulah salah satu penyebab yang menjadikan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tidak sama karena perhatian yang didapat siswa tidak sama pula. Peneliti mengambil tempat penelitian di SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal dikarenakan peneliti adalah sebagai guru wiyata bhakti di SD tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi belum mencapai tujuan yang diharapkan. Rata-rata hasil belajar siswa masih di bawah KKM SD Negeri Salarang Lor 01 yaitu 61. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan melalui penelitian tindakan kelas.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal dengan jumlah siswa 20 siswa dalam satu rombongan belajar terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Peneliti memilih keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 sebagai subjek penelitian karena (1) rendahnya nilai ulangan umum semester I siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan (2) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis deskripsi. Permasalahan menulis deskripsi pada siswa SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan metode dan media pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis deskripsi.

3.4 Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan. Data dapat berupa angka atau lambang. Data yang berkaitan dengan data penelitian ini meliputi (1) jenis data, dan (2) sumber data. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Jenis Data

Data dalam penelitian ini ada dua jenis. Jenis data dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (1) data kuantitatif, dan (2) data kualitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Data Kuantitatif

Menurut Sugiono (2007: 23), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis karangan deskripsi yang berbentuk esai. Penggunaan tes esai dimaksudkan agar siswa dapat menyusun karangan deskripsi menurut bahasa mereka sendiri. Dari tes esai akan diperoleh data kuantitatif yang dijadikan tolok ukur tingkat keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual.

3.4.1.2 Data Kualitatif

Menurut Sugiono (2007: 23), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat atau gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa observasi dan performansi guru. Lembar observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk

memperoleh data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Performansi guru merupakan penilaian terhadap aktifitas guru selama proses pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh teman sejawat.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) siswa, (2) guru/peneliti. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Siswa

Data penelitian diambil dari siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 yang berupa data hasil belajar menulis deskripsi dan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data hasil belajar diperoleh melalui tes formatif di setiap akhir siklus. Data hasil pengamatan diperoleh melalui pengamatan peneliti pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi.

3.4.2.2 Guru/Peneliti

Data penelitian yang dikumpulkan dari guru/peneliti berupa performansi guru pada setiap pembelajaran yang diamati oleh teman sejawat. Performansi guru juga dilihat dari kesiapan guru apakah sudah siap mengajar atau belum. Dari hasil pengamatan teman sejawat maka akan memberi masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual, teknik yang dipergunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik tes, dan (2) teknik nontes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah esai. Tes esai dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir pertemuan siklus I, dan siklus II. Setelah tes esai pada siklus I dikoreksi, hasil koreksi siklus I akan diketahui kelemahan siswa dalam menulis deskripsi. Hasil koreksi siklus I dipakai sebagai dasar untuk merancang kegiatan pada siklus II. Setelah hasil tes esai pada siklus II dikoreksi, lalu dibandingkan dengan hasil tes esai pada siklus I. Dari hasil perbandingan tes pada siklus I dan tes pada siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual.

Tes esai memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam tes esai antara lain (1) siswa dapat menjawab soal dengan pendapatnya sendiri, (2) jawaban diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat sendiri, (3) tes esai dapat melatih siswa untuk memilih fakta yang relevan dengan persoalan. Kekurangan tes esai adalah (1) sukar dinilai secara tepat, (2) sulit mendapatkan soal yang memiliki standar nasional ataupun internasional, (3) membutuhkan waktu untuk memeriksa hasilnya.

Melihat kelebihan tes esai maka tes esai sangat cocok digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Karena dengan tes esai, siswa dapat menyusun kalimat dengan bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu tujuan dari tes esai yaitu mengukur keterampilan menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual dapat tercapai.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, dan (2) performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual. Observasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengamati aspek keberanian siswa dalam menjawab dan bertanya, perhatian, dan antusiasme dalam pembelajaran dengan memberikan tanda cek (✓) pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

3.5.2.2 Performansi Guru

Performansi guru merupakan penilaian perilaku guru/peneliti saat mengajar oleh teman sejawat/kepala sekolah. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai menggunakan lembar APKG I dan APKG II. Lembar APKG I merupakan alat penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan Lembar APKG II merupakan alat penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kontekstual, penilaian dilakukan oleh teman sejawat. Performansi guru juga untuk mengetahui kesiapan guru apakah guru sudah siap dalam mengajar atau belum. Dari hasil pengamatan oleh teman sejawat/kepala sekolah maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya pada pertemuan selanjutnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang mendukung dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi (1) instrumen tes, (2) instrumen nontes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Instrumen Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes keterampilan menulis deskripsi. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan cara siswa diminta membuat karangan deskripsi. Tes ini bermaksud untuk mengetahui

tingkat kemampuan siswa dalam menulis deskripsi. Instrumen tes siklus I dapat dibaca pada lampiran 3 sedangkan instrumen tes siklus II dapat dibaca pada lampiran 5.

Aspek-aspek yang digunakan dalam menilai tes kemampuan menulis deskripsi adalah 1) isi gagasan yang dikemukakan, 2) organisasi isi, 3) tata bahasa, 4) gaya: pilihan struktur dan diksi, 5) ejaan dan tanda baca. Aspek yang dinilai dan skor penilaian dapat dibaca pada tabel 3.1. Sedangkan penjelasan mengenai skor penilaian menulis deskripsi dapat dibaca pada lampiran 10.

Tabel 3.1. Skor Penilaian Menulis Deskripsi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	1-30
2	Organisasi isi	1-25
3	Tata bahasa	1-20
4	Gaya: pilihan kata atau diksi	1-15
5	Ejaan dan tanda baca	1-10

Pada kriteria penilaian keterampilan menulis deskripsi terdapat empat kategori penilaian. Kriteria penilaian keterampilan menulis deskripsi yang berisi kategori penilaian dan skor penilaian dapat dibaca pada tabel 3.2

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Deskripsi

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	55-69
4.	Kurang	50-54
5.	Sangat kurang	0-50

Tabel 3.4. Skor Penilaian Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor deskripsi pencapaian
1.	Menjawab dan mengajukan pertanyaan	5 = Siswa sangat aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 4 = Siswa aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 3 = Siswa kurang aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 2 = Siswa tidak aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 1 = Siswa ramai sendiri
2.	Memperhatikan penjelasan dari guru	5 = Siswa sangat memperhatikan penjelasan dari guru 4 = Siswa memperhatikan penjelasan dari guru 3 = Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru 2 = Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru 1 = Siswa ramai sendiri.
3.	Antusiasme siswa dalam pembelajaran	5 = Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran 4 = Siswa antusias dalam dalam proses pembelajaran 3 = Siswa kurang antusias dalam dalam proses pembelajaran 2 = Siswa tidak antusias dalam dalam proses pembelajaran. 1 = Siswa ramai sendiri.
Skor Maksimal		15

Tabel 3.5. Kategori Aktifitas Siswa

No.	Kategori Nilai	Rentang Nilai Keaktifan Siswa	Keterangan
1.	A	14-15	Siswa sangat aktif
2.	B	12-13	Siswa aktif
3.	C	10-11	Siswa cukup aktif
4.	D	8-9	Siswa kurang aktif
5.	E	3-7	Siswa tidak aktif

3.6.2.2 Lembar Pengamatan Performansi Guru

Lembar pengamatan performansi guru merupakan lembar pengamatan perilaku guru/peneliti saat mengajar. Pengamatan terhadap performansi guru dilakukan oleh teman sejawat atau kepala sekolah yang dilakukan pada setiap pembelajaran pada setiap siklus. Performansi guru dinilai dengan menggunakan lembar APKG I dan APKG II yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran kontekstual. Lembar APKG I digunakan untuk menilai RPP. Format APKG I dapat dilihat pada lampiran 11. Lembar APKG II digunakan untuk menilai cara guru mengajar. Format APKG II dapat dilihat pada lampiran 13.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memeriksa, mempelajari, membandingkan data yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) teknik analisis data kuantitatif, dan (2) teknik analisis data kualitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Analisis data kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah:

- (1) Merekap nilai yang diperoleh siswa.
- (2) Menghitung nilai akhir dan hasil belajar siswa.
- (3) Menghitung nilai rata-rata kelas.
- (4) Menghitung persentase tuntas belajar klasikal.

Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan nilai akhir hasil belajar

Tujuan utama pembelajaran adalah tercapainya kompetensi atau tujuan instruksional. Oleh karena itu pemberian nilai merupakan usaha pemberian balikan yang dapat dipakai oleh peserta didik maupun guru untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh siswa digunakan rumus:

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

Sp = Skor yang diperoleh siswa

Sm = Skor Maksimal (BSNP, 2007: 27).

(2) Menentukan rata-rata kelas

Nilai rata-rata sering juga dikenal dengan sebutan mean. Mean merupakan penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rerata dari kelompok tersebut. Menghitung mean atau rerata digunakan rumus:

$$ME = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Nilai Rata-rata

Xi = Nilai X ke 1 sampai ke n

n = Jumlah Siswa (Soepeno, 2002: 23).

(3) Menentukan tuntas belajar klasikal

Ketuntasan belajar adalah taraf pencapaian, taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk menentukan tuntas belajar klasikal digunakan rumus:

$$TK = \frac{N(\text{nilai} \geq 61)}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

N (nilai \geq 61) = banyak siswa yang memperoleh nilai minimal 61

SN = jumlah siswa

TK = tuntas belajar klasikal (Rusyana: 2009)

3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual dan melihat hasil pengamatan pada aktivitas siswa dan performansi guru.

Data yang diperoleh dari pra siklus, siklus I dan siklus II dibandingkan dengan data hasil nontes, sehingga akan diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui model pembelajaran kontekstual.

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi (1) hasil belajar, (2) aktifitas siswa, (3) performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.8.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar ini dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hasil belajar siswa mengalami keberhasilan apabila (1) nilai akhir yang diperoleh siswa sekurang-kurangnya 61, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), (2) rata-rata kelas dalam menulis deskripsi sekurang-kurangnya 61, (3) persentase tuntas belajar klasikal sekurang-kurangnya 75%.

3.8.2 Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa dalam penelitian ini diamati oleh peneliti dengan lembar observasi aktifitas siswa. Lembar observasi aktifitas siswa berisi catatan khusus mengenai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati aspek keberanian siswa dalam menjawab dan bertanya, perhatian terhadap pembelajaran, dan antusiasme dalam pembelajaran. Aktifitas siswa mengalami peningkatan apabila skor perolehan lembar observasi aktifitas siswa minimal B.

3.8.3 Performansi Guru

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru/peneliti saat mengajar oleh teman sejawat atau kepala sekolah. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai dengan menggunakan lembar APKG I dan APKG II yang disempurnakan dengan model pembelajaran kontekstual. Performansi guru dalam pembelajaran meningkat apabila memperoleh skor ≥ 3 .

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang keterampilan menulis deskripsi di kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal. Hasil penelitian dan pembahasannya meliputi (1) deskripsi data, (2) hasil penelitian, (3) pembahasan dan implikasi hasil penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.1. Deskripsi Data

Pada subbab ini akan dikemukakan deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian ini meliputi (1) deskripsi data siklus I, dan (2) deskripsi data siklus II. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Siklus I

Deskripsi data siklus I meliputi (1) hasil tes, (2) observasi, (3) performansi guru (4) refleksi. Deskripsi data siklus I dilakukan untuk memaparkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi, kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Hasil Tes

Hasil tes pada siklus I, mencapai nilai rata-rata 67. Masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 61. Pada siklus I ini diketahui hanya 6 siswa mencapai kategori baik dan 14 siswa mencapai kategori cukup. Data selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 16. Ringkasan hasil tes menulis deskripsi siklus I dapat dibaca pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Tes Menulis Deskripsi Siklus I

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	-	-	-
2.	Baik	70-84	6	459	30
3.	Cukup	55-69	14	888	70
4.	Kurang	50-54	-	-	-
5.	Sangat kurang	0-49	-	-	-
Jumlah			20	1347	100
Rata-rata				67,35	

Berdasarkan data tabel 4.1, belum ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada kategori baik ada 6 siswa (30%) dan pada kategori cukup ada 14 siswa (70%). Tidak ada siswa (0%) yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang. Dari 20 siswa yang mengikuti tes pada siklus I masih ada 5 siswa (25%) yang belum memenuhi KKM, sedangkan 15 siswa (75%) sudah memenuhi KKM. Lembar hasil belajar siswa menulis deskripsi siklus I selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 16.

Nilai rata-rata kelas pada siklus I sudah berada di atas KKM SD Negeri Slarang Lor 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu di atas 61. Tetapi nilai rata-rata tersebut belum maksimal sehingga perlu diadakan tindakan pada siklus II agar keterampilan menulis deskripsi pada siswa lebih maksimal.

4.1.1.2 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual. Pengamatan dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 17. Ringkasan hasil observasi siswa siklus I dapat dibaca pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No.	Kategori Nilai	Rentang Nilai Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	A	14-15	5	73	25
2.	B	12-13	4	49	20
3.	C	10-11	7	73	35
4.	D	8-9	4	36	20
5.	E	3-7	-	-	-
Jumlah			20	231	100
Rata-rata				11,55	

Dari data tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa siswa yang berada dalam rentang nilai 14-15 atau dalam kategori sangat aktif sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%. Siswa yang berada dalam rentang nilai 12-13 atau dalam kategori aktif sebanyak 4 siswa atau sebesar 20%. Siswa yang berada dalam rentang nilai 10-11 atau dalam kategori cukup aktif sebanyak 7 siswa atau sebesar 35%. Siswa berada dalam rentang nilai 8-9 atau dalam kategori kurang aktif sebanyak 4 siswa atau sebesar 20 %. Dari keseluruhan data observasi siswa tersebut, sebagian besar siswa sudah cukup aktif selama dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan perolehan nilai rata-rata 11,55 atau masuk dalam kategori cukup aktif (C).

Namun untuk mencapai indikator keberhasilan observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi diperlukan nilai rata-rata antara rentang nilai 12-13 atau masuk dalam kriteria aktif (B). Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran berupa media yang lebih menarik dengan tujuan agar keaktifan siswa selama dalam pembelajaran dapat meningkat.

4.1.1.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang digunakan ada dua yaitu APKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian performansi guru dalam menyusun RPP dapat dibaca pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh oleh guru pada keseluruhan aspek APKG I yang dihitung adalah 18,5 dengan nilai rata-rata performansi guru dalam menyusun RPP adalah 3,08. Dari data tersebut, sudah cukup baik dan masih bisa ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hasil penilaian kompetensi guru dalam menyusun RPP dapat dibaca pada lampiran 18.

Hasil penilaian performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dibaca pada tabel 4.4. Alat penilaian performansi guru dalam mengajar dinilai menggunakan APKG II. Aspek-aspek yang dinilai dengan APKG II antara lain (1) mengelola ruang dan juga fasilitas pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) mengelola interaksi kelas, (4) bersikap terbuka dan juga luwes serta dapat membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran

Bahasa Indonesia, (6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, (7) kesan umum kinerja guru/calon guru.

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus I

No	Indikator	Nilai
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator	
	1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	3
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk.	3
	Rata-rata butir 1	3
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran	
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	3
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	3
	2.3 Memilih sumber belajar.	4
	Rata-rata butir 2	3,3
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	3
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.	3
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	3
	3.4 Menentukan cara-cara memotifasi siswa.	4
	3.5 Menyiapkan pertanyaan.	3
	Rata-rata butir 3	3,2
4.	Merancang pengelolaan kelas	
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	3
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	3
	Rata-rata butir 4	3
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	3
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	3
	Rata-rata butir 5	3
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	
	6.1 Kebersihan dan kerapian.	3
	6.2 Penggunaan bahasa tulis.	3
	Rata-rata butir 6	3
	Jumlah skor rata-rata tiap butir	18,5
	Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP	3,08

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Nilai
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	3
	Rata-rata butir 1	3
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	
	2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	3
	2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	4
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	4
	2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.	4
	2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, atau klasikal.	3
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	3
	Rata-rata butir 2	3,5
3.	Mengelola interaksi kelas	
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	3
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.	3
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.	4
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3
	3.5 Memantapkan penguasaan materi dan pembelajaran.	3
	Rata-rata butir 3	3,2
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	3
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.	4
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	3
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	3
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	3
	Rata-rata butir 4	3,2
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	
	5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung.	3
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.	3
	5.3 Membimbing siswa dalam simulasi kerja kelompok.	3
	5.4 Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.	3
	5.5 Menampilkan penguasaan materi.	4
	5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan kelompok.	4
	5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.	3
	5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.	3
	Rata-rata butir 5	3,3
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3
	Rata-rata butir 6	3
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru	
	7.1 Keefektifan proses belajar	3
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	4
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	3
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	3
	Rata-rata butir 7	3,3
	Jumlah skor rata-rata tiap butir	22,5
	Nilai Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran	3,2

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh guru pada keseluruhan aspek APKG II yang dihitung adalah 22,5 dengan nilai rata-rata lembar performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 3,20. Hasil penilaian performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dibaca pada lampiran 19.

4.1.1.4 Refleksi

Setelah diadakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam menulis deskripsi pada siklus I, peneliti bersama guru sebagai kolaborator melakukan analisis dan evaluasi hasil perlakuan tindakan. Refleksi ini dilakukan secara bertahap dan berulang untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan refleksi yang dilakukan didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan tindakan dan mengamati terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar menuju ke pencapaian tujuan. Oleh karena itu, refleksi untuk siklus I dapat dibaca baik secara proses maupun produk.

Secara proses, refleksi siklus I didasarkan pada hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV. Adanya kendala pada saat tahap awal pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yaitu pada saat proses pemahaman terhadap objek gambar yang akan dituangkan dalam bentuk ide. Siswa masih belum memahami betul materi tentang menulis deskripsi dan mengalami kesulitan dalam hal pemahaman terhadap objek gambar sehingga berpengaruh terhadap efisiensi waktu dan penyelesaian karangan deskripsi mereka. Beberapa anggota dalam kelompok merasa kebingungan saat harus

menuangkan ide terkait dengan objek gambar karena tidak semua siswa mampu memahami dan menerjemahkan objek gambar yang kemudian dituangkan dalam bentuk ide-ide pikiran. Selain itu, ada anak yang suka mencari perhatian dengan menyela saat guru menerangkan materi menulis deskripsi, sehingga menghambat proses pembelajaran yang dilakukan. Adapun hambatan dari pihak guru yaitu guru masih mengalami kesulitan dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual karena belum terbiasa. Selain itu, terbatasnya waktu dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penerapan model pembelajaran ini kurang maksimal.

Secara khusus, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi berdasarkan pada perolehan skor rata-rata kelas siklus I yaitu 67, telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Slarang Lor 02 yaitu 61. Namun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM, sehingga masih perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya. Secara umum pembelajaran menulis deskripsi untuk siklus I ini cukup baik meskipun masih ada kekurangan, terutama dari siswa.

Dalam refleksi siklus I ini, peneliti dan guru berdiskusi mengenai pembelajaran menulis deskripsi menggunakan model pembelajaran kontekstual. Guru mengungkapkan siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, aktif, dan bersemangat. Selain itu, hasil tulisan deskripsi siswa juga meningkat. Namun, dari hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator, dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan.

Pertama, terkait dengan proses menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual, yaitu mengenai pemilihan objek yang digunakan

sebagai media perangsang siswa dalam penuangan ide. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan siklus I, peneliti dan guru sepakat untuk mengganti objek gambar dengan pengamatan objek secara langsung pada pelaksanaan siklus II. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami objek jika melihatnya secara langsung sehingga kendala pada saat siklus I tidak terjadi lagi pada pelaksanaan siklus II dan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

Kedua, pada implementasi tindakan siklus II, peneliti dan guru juga akan memfokuskan pada peningkatan aspek-aspek yang masih kurang terutama pada aspek isi, penggunaan bahasa, dan mekanik. Hal ini dilakukan agar aspek-aspek yang diamati dalam menulis deskripsi dapat meningkat dengan optimal. Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun produk serta kekurangan-kekurangan yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar revisi dan ditindaklanjuti untuk perbaikan perencanaan siklus II.

4.1.2 Deskripsi Data Siklus II

Deskripsi data siklus II meliputi (1) hasil tes, (2) observasi, (3) performansi guru (4) refleksi. Deskripsi data siklus II dilakukan untuk memamparkan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi dan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata 69. Setelah diadakan siklus II, seluruh siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 61. Diketahui bahwa ada 1 siswa (5%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Pada kategori baik 6 siswa (30%), dan 13 siswa (65%) kategori cukup. Pada siklus II ini tidak ada siswa (0%) yang masuk kategori kurang. Ringkasan hasil tes pada siklus II dapat dibaca pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Tes Menulis Deskripsi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	Sangat baik	85-100	1	85	5
2.	Baik	70-84	6	456	30
3.	Cukup	55-69	13	842	65
4.	Kurang	50-54	-	-	-
5.	Sangat kurang	0-49	-	-	-
Jumlah			20	1383	100
Rata-rata				69,15	

Berdasarkan data tabel 11, siswa yang masuk dalam kategori sangat baik ada 1 siswa (5%). Pada kategori baik ada 6 siswa (30%) dan pada kategori cukup ada 13 siswa (65%). Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang (0%). Dari 20 siswa yang mengikuti tes pada siklus II seluruh siswa sudah memenuhi KKM. Lembar hasil belajar menulis deskripsi siklus II selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 21.

4.1.2.2 Hasil Observasi

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual. Pengamatan dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi pada kategori menjawab dan mengajukan pertanyaan siklus II dapat dibaca pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Siklus II

No.	Kategori Nilai	Rentang Nilai Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
1.	A	14-15	8	118	40
2.	B	12-13	7	88	35
3.	C	10-11	5	55	25
4.	D	8-9	-	-	-
5.	E	3-7	-	-	-
Jumlah			20	261	100
Rata-rata				13,50	

Dari data tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa siswa yang berada dalam rentang nilai 14-15 atau dalam kategori sangat aktif sebanyak 8 siswa atau sebesar 40%. Siswa yang berada dalam rentang nilai 12-13 atau dalam kategori aktif sebanyak 7 siswa atau sebesar 35%. Siswa berada dalam rentang nilai 10-11 atau dalam kategori cukup aktif sebanyak 5 siswa atau sebesar 25%. Siswa berada dalam rentang nilai 8-9 atau dalam kategori kurang aktif sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Dari keseluruhan data observasi siswa tersebut, sebagian besar siswa sudah cukup aktif selama dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan

perolehan nilai rata-rata 13,50 atau masuk dalam kategori aktif (B). Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 22.

Dari tabel 4.6 Nilai rata-rata proses belajar siswa pada siklus II mencapai nilai 13,50 masuk dalam kategori (B). Hasil nilai rata-rata proses belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

4.1.2.3 Performansi Guru

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang digunakan ada dua yaitu APKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Hasil penilaian performansi guru dalam RPP dapat dibaca pada tabel 4.7. Hasil penilaian performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dibaca pada tabel 4.8.

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti pada keseluruhan aspek APKG I yang dihitung adalah 21,5 dengan nilai kemampuan guru dalam menyusun RPP 3,5. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 23.

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti pada keseluruhan aspek APKG II yang dihitung adalah 25,2 dengan nilai rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran 3,6. Performansi guru mengalami peningkatan yaitu 3,6 dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya. Hasil selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 24

Tabel 4.7. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Menyusun RPP Siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator	
	1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	4
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk.	3
	Rata-rata butir 1	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran	
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	3
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	4
	2.3 Memilih sumber belajar.	4
	Rata-rata butir 2	3,6
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	3
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.	3
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	4
	3.4 Menentukan cara-cara memotifasi siswa.	4
	3.5 Menyiapkan pertanyaan.	3
	Rata-rata butir 3	3,4
4.	Merancang pengelolaan kelas	
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	3
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	3
	Rata-rata butir 4	3
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	4
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	4
	Rata-rata butir 5	4
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	
	6.1 Kebersihan dan kerapian.	4
	6.2 Penggunaan bahasa tulis.	4
	Rata-rata butir 6	4
Jumlah skor rata-rata tiap butir		21,5
Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP		3,5

Tabel 4.8. Hasil Penilaian Performansi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran siklus II

No	Indikator	Nilai
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	4
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	4
	Rata-rata butir 1	4
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	
	2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	3
	2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	4
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	4
	2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.	4
	2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, atau klasikal.	4
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	4
	Rata-rata butir 2	3,8
3.	Mengelola interaksi kelas	
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	3
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.	3
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.	4
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3
	3.5 Memantapkan penguasaan materi dan pembelajaran.	3
	Rata-rata butir 3	3,2
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	4
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.	4
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	3
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	3
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	3
	Rata-rata butir 4	3,4
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	
	5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung.	3
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.	4
	5.3 Membimbing siswa dalam simulasi kerja kelompok.	3
	5.4 Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.	3
	5.5 Menampilkan penguasaan materi.	4
	5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan kelompok.	4
	5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.	3
	5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.	3
	Rata-rata butir 5	3,3
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	4
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	4
	Rata-rata butir 6	4
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru	
	7.1 Keefektifan proses belajar	3
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	4
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	4
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	3
	Rata-rata butir 7	3,5
	Jumlah skor rata-rata tiap butir	25,2
	Nilai Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran	3,6

4.1.2.4 Refleksi

Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru kolaborator, penerapan model pembelajaran kontekstual dalam praktik menulis deskripsi menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II, yaitu siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adanya peningkatan perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik daripada pada saat siklus I. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang awalnya masih ada beberapa yang pasif menjadi lebih aktif, berani bertanya, berani berpendapat, dan semangat mengikuti pelajaran setelah dilakukan tindakan. Pada siklus ini siswa tidak lagi mengalami kesulitan dan kendala dalam memahami objek, siswa lebih mudah menuangkan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual siswa juga tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Dengan adanya pengalihan media, dari media gambar ke media objek langsung pada pelaksanaan siklus II memberikan dampak yang cukup signifikan pada peningkatan segi proses maupun hasil.

Berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan guru pada tahap pengamatan siklus II ini, diperoleh kesimpulan bahwa tindakan siklus II telah berjalan sesuai dengan rencana dan mengalami peningkatan dari siklus I. Beberapa siswa yang masih kurang aktif dan kurang bersemangat dalam siklus I sudah mulai aktif dan semangat belajar dalam siklus II. Siswa semakin menemukan kemudahan dalam

menemukan dan mengembangkan ide menjadi karangan deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dan adanya penggunaan media objek langsung sebagai media perangsang. Selain itu, siswa juga semakin menguasai aspek-aspek penulisan deskripsi.

Dari segi hasil, diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual pada pembelajaran menulis deskripsi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa meningkat bila dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dalam siklus I. Siswa semakin terampil dalam menulis deskripsi dan menguasai aturan penulisan. Penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara bertahap.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa seluruh siswa nilainya sudah mencapai ≥ 61 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SD Negeri Slarang Lor 02. Dengan demikian, ketuntasan pembelajaran menulis deskripsi pada siklus II ini mencapai 100%. Dalam tahap refleksi ini peneliti dan guru kembali melakukan diskusi mengenai pelaksanaan siklus II. Peneliti dan guru kolaborator membicarakan bahwa hasil menulis deskripsi siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran menulis deskripsi sudah baik. Dalam mengembangkan karangan deskripsi pun semakin baik. Peneliti dan guru kolaborator memutuskan bahwa penelitian berhenti pada siklus II karena tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Berdasarkan peningkatan skor rata-rata setiap aspek yang dinilai dalam menulis deskripsi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran kontekstual meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal.

4.2 Hasil Penelitian

Pada subbab ini akan dijelaskan hasil penelitian menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02. Hasil penelitian ini meliputi (1) hasil tes siklus I, dan siklus II, (2) hasil observasi pada siklus I, dan siklus II, (3) hasil performansi guru siklus I, dan siklus II. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Tes Siklus I, dan Siklus II

Penelitian peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 69. Melihat data menulis deskripsi dari siklus I, dan siklus I tampak bahwa hasil belajar siswa meningkat. Data hasil rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis deskripsi siklus I dan siklus II dapat dibaca pada tabel 4.9.

Siswa dikatakan tuntas belajar menulis deskripsi jika nilai yang diperoleh ≥ 61 . Berdasarkan tabel 4.9, ketuntasan menulis deskripsi pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 15 atau 75% dari 20 siswa. Setelah dilakukan kegiatan perbaikan menulis deskripsi dengan kegiatan pengamatan langsung lingkungan sekolah ketuntasan siswa menjadi meningkat.

Tabel 4.9. Hasil Rekapitulasi Menulis Deskripsi Siklus I dan Siklus II

No.	Responden	Siklus						Keterangan
		I	T	TT	II	T	TT	
1.	R-1	58		√	61	√		Ada peningkatan
2.	R-2	75	√		77	√		Ada peningkatan
3.	R-3	59		√	61	√		Ada peningkatan
4.	R-4	60		√	63	√		Ada peningkatan
5.	R-5	67	√		69	√		Ada peningkatan
6.	R-6	60		√	63	√		Ada peningkatan
7.	R-7	68	√		70	√		Ada peningkatan
8.	R-8	60		√	62	√		Ada peningkatan
9.	R-9	64	√		64	√		Stabil/Tetap
10.	R-10	67	√		68	√		Ada peningkatan
11.	R-11	76	√		78	√		Ada peningkatan
12.	R-12	65	√		67	√		Ada peningkatan
13.	R-13	64	√		67	√		Ada peningkatan
14.	R-14	67	√		67	√		Stabil/Tetap
15.	R-15	70	√		71	√		Ada peningkatan
16.	R-16	68	√		68	√		Stabil/tetap
17.	R-17	81	√		85	√		Ada peningkatan
18.	R-18	78	√		80	√		Ada peningkatan
19.	R-19	61	√		62	√		Ada peningkatan
20.	R-20	79	√		80	√		Ada peningkatan
Jumlah		1347			1383			Ada peningkatan
Rata-rata		67			69			Ada peningkatan

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada siklus II, siswa yang tuntas dalam kegiatan belajar menulis deskripsi adalah 20 siswa atau mencapai 100%. Secara klasikal, nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 67, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 69.

4.2.2 Hasil Observasi Siklus I, dan Siklus II

Pengambilan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan kepada siswa kelas IV yang

berjumlah 20 siswa. Ada tiga aspek yang diamati yaitu keberanian menjawab dan mengajukan pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II dapat dibaca pada tabel 4.10.

Berdasarkan data hasil rekapitulasi observasi siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa proses belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil observasi hanya 11,55. Nilai rata-rata observasi mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 13,50.

Tabel 4.10. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Nilai		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Keberanian	77	82	Ada Peningkatan
2.	Perhatian	71	90	Ada Peningkatan
3.	Antusiasme dalam Pembelajaran	83	89	Ada Peningkatan
Jumlah		231	261	Ada Peningkatan
Rata-rata		11,55	13,50	Ada Peningkatan

4.2.3 Hasil Performansi Guru Siklus I, dan Siklus II

Performansi guru dalam mengajar dinilai dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang digunakan ada dua yaitu APKG I siklus I dan II serta APKG II siklus I dan siklus II. Rekapitulasi hasil performansi guru dalam menyusun RPP pada siklus I dan II dapat dibaca pada tabel 4.11, sedangkan rekapitulasi hasil performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dibaca pada tabel 4.12.

Berdasarkan tabel 4.11, hasil penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terbukti pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 18,5 dengan nilai rata-rata 3,08. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 21,5 dengan nilai rata-rata 3,5.

Tabel 4.11. Rekapitulasi Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai siklus		Keterangan
		I	II	
1.	Merumuskan kompetensi dasar/indikator			
	1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.	3	4	Ada peningkatan
	1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk.	3	3	Tetap
	Rata-rata butir 1	3	3,5	Ada peningkatan
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber pembelajaran			
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	3	3	Tetap
	2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	3	4	Ada peningkatan
	2.3 Memilih sumber belajar.	4	4	Tetap
	Rata-rata butir 2	3,3	3,6	Tetap
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran			
	3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	3	3	Tetap
	3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran.	3	3	Tetap
	3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran.	3	4	Ada peningkatan
	3.4 Menentukan cara-cara memotifasi siswa.	4	4	Tetap
	3.5 Menyiapkan pertanyaan.	3	3	Tetap
	Rata-rata butir 3	3,2	3,4	Ada peningkatan
4.	Merancang pengelolaan kelas			
	4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	3	3	Tetap
	4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	3	3	Tetap
	Rata-rata butir 4	3	3	Tetap
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.			
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	3	4	Ada peningkatan
	5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	3	4	Ada peningkatan
	Rata-rata butir 5	3	4	Ada peningkatan
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran			
	6.1 Kebersihan dan kerapian.	3	4	Ada peningkatan
	6.2 Penggunaan bahasa tulis.	3	4	Ada peningkatan
	Rata-rata butir 6	3	4	Ada peningkatan
	Jumlah skor rata-rata tiap butir	18,5	21,5	Ada peningkatan
	Nilai Kemampuan Guru Menyusun RPP	3,08	3,5	Ada peningkatan

Tabel 4.12. Data Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Siklus		Keterangan
		I	II	
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran			
	1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	3	4	Ada peningkatan
	1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	3	4	Ada peningkatan
	Rata-rata butir 1	3	4	Ada peningkatan
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran			
	2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	3	3	Tetap
	2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	4	4	Tetap
	2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	4	4	Tetap
	2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.	4	4	Tetap
	2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu, kelompok, atau klasikal.	3	4	Ada peningkatan
	2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	3	4	Ada peningkatan
	Rata-rata butir 2	3,5	3,8	Ada peningkatan
3.	Mengelola interaksi kelas			
	3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	3	3	Tetap
	3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.	3	3	Tetap
	3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan badan.	4	4	Tetap
	3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa.	3	3	Tetap
	3.5 Memantapkan penguasaan materi dan pembelajaran.	3	3	Tetap
	Rata-rata butir 3	3,2	3,2	Tetap
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.			
	4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa.	3	4	Ada peningkatan
	4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar.	4	4	Tetap
	4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.	3	3	Tetap
	4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	3	3	Tetap
	4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	3	3	Tetap
	Rata-rata butir 4	3,2	3,4	Ada peningkatan
5.	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu			
	5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung.	3	3	Tetap
	5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.	3	4	Ada peningkatan
	5.3 Membimbing siswa dalam simulasi kerja kelompok.	3	3	Tetap
	5.4 Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.	3	3	Tetap
	5.5 Menampilkan penguasaan materi.	4	4	Tetap
	5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan kelompok.	4	4	Tetap
	5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.	3	3	Tetap
	5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.	3	3	Tetap
	Rata-rata butir 5	3,3	3,3	Tetap
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar			
	6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	3	4	Ada peningkatan
	6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	3	4	Ada peningkatan
	Rata-rata butir 6	3	4	Ada peningkatan
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru			
	7.1 Keefektifan proses belajar	3	3	
	7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat	4	4	
	7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa	3	4	Ada peningkatan
	7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran	3	3	
	Rata-rata butir 7	3,3	3,5	Ada peningkatan
Jumlah skor rata-rata tiap butir		22,5	25,2	Ada peningkatan
Nilai Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran		3,2	3,6	Ada peningkatan

Berdasarkan tabel 4.12, hasil penilaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari nilai akhir dan nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat pada siklus I hasil nilai akhir yang didapat peneliti yaitu 22,5 dengan nilai rata-rata 3,2. Pada siklus II, hasil nilai akhir yang didapat peneliti naik menjadi 25,2 dengan nilai rata-rata 3,6.

4.3 Pembahasan

Pada subbab ini akan dijelaskan pembahasan tentang menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02. Pembahasannya meliputi (1) pemaknaan temuan penelitian, dan (2) implikasi hasil penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal. Melihat permasalahan tersebut peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV dalam menulis deskripsi, serta meningkatkan aktifitas belajar siswa dan performansi guru dalam pembelajaran.

Pembahasan ini berdasarkan hasil tes dan non tes siklus I dan siklus II. Berdasar hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal.

Pada siklus I diketahui bahwa siswa dalam menulis deskripsi masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ke dalam bentuk karangan. Terlihat pada hasil tes siklus I masih ada 5 siswa (25%) yang belum tuntas, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67.

Berdasar kekurangan pada siklus I, tindakan siklus II diperbaiki. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 69. Ini berarti terjadi peningkatan nilai dari 67 menjadi 69. Pada siklus II tidak ada siswa yang belum tuntas 0% artinya semua siswa mengalami tuntas belajar pada siklus II dan memperoleh nilai ≥ 61 yang merupakan KKM SD Negeri Slarang Lor 02 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus II ini, guru/peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah menulis deskripsi. Pada siklus II siswa mengerjakan tes menulis karangan deskripsi dengan tema “lingkungan sekolah”. Dari hasil rata-rata pengamatan aktifitas siswa saat pembelajaran mengalami peningkatan. Rata-rata siklus I sebesar 11,55 dan pada siklus II meningkat menjadi 13,50.

Hasil penilaian performansi guru pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Untuk kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 3,08. Pada siklus II menjadi 3,5. Hasil penilaian performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,2. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 3,6.

Pembahasan yang telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal. Sesuai dengan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian yang diajukan. Dari hasil penelitian

tersebut di atas telah membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02. Berdasarkan hasil tes, hasil aktifitas siswa dan hasil performansi guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini. Maka terbukti bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02 Tegal dengan tercapainya indikator keberhasilan.

4.3.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan diidentifikasi bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi telah memberikan sumbangan terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis deskripsi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru dan juga sekolah dapat melihat lebih luas lagi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu pendidikan dan mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengurangi permasalahan tersebut.

Dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Bagi siswa, siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas belajar dalam pembelajaran. Dari berbagai macam permasalahan yang terjadi di ruang lingkup penelitian ini telah terungkap hasil-

hasil penelitian yang secara langsung berimbas terhadap pihak-pihak yang dimaksudkan. Salah satu diantaranya adalah permasalahan awal yang diperoleh peneliti dalam pembelajaran menulis diperoleh hasil yang dapat dikatakan masih rendah. Permasalahan tersebut mengisyaratkan kepada pihak guru dan sekolah bahwa perlu memiliki suatu sistem yang lebih baik dalam penerapan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, kemudian siswa juga diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang signifikan dari siklus I dan siklus II memberikan masukan bagi guru sekolah dasar dalam membelajarkan keterampilan menulis deskripsi. Dari hasil tersebut memberikan implikasi yang harus dicermati bahwa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual, para siswa mendapatkan hasil yang berbeda dan memiliki perkembangan yang positif. Namun hal ini juga harus diprediksikan bahwa apabila pihak sekolah akan menerapkan model pembelajaran yang baru sebaiknya dapat melihat kemungkinan yang terjadi nantinya. Penerapan model pembelajaran yang baru dikhawatirkan akan memerlukan proses pengadaptasian terhadap guru, siswa dan sekolah.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan dan saran hasil penelitian keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Slarang Lor 02. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pembelajaran menulis. Terbukti dengan persentase keaktifan, perhatian, konsentrasi, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa sudah cukup aktif dengan perolehan nilai rata-rata 11,55 atau masuk dalam kaategori cukup aktif (C). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 13,50 atau masuk kategori aktif (B).

Pengunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil siswa dalam menulis. Terbukti dengan nilai hasil menulis siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai terendah siswa adalah 58 dan nilai tertinggi siswa adalah 81. Pada siklus II nilai terendah siswa adalah 61 dan nilai tertinggi siswa adalah 85. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I terdapat 15 siswa atau 75% yang mencapai ketuntasan hasil belajar (memperoleh nilai 61 ke

atas). Pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa atau (100%) siswa tuntas belajar.

Hasil penilaian performansi guru dalam setiap siklus juga mengalami peningkatan. Untuk penilaian kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 3,08. Pada siklus II meningkat menjadi 3,5. Hasil penilaian performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3,2. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 3,6.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis deskripsi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran bagi (1) sekolah, (2) Guru, (3) siswa, dan (4) peneliti lain. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Sekolah hendaknya memberi kesempatan bagi guru untuk melaksanakan penelitian guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Sekolah hendaknya menyediakan sarana penunjang pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

Guru sebaiknya dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang lebih bervariasi. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis deskripsi bagi siswa.

Siswa sebaiknya terus meningkatkan semangat dalam belajar, meningkatkan keaktifan dalam belajar, dan keberanian mengungkapkan gagasan dalam belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Siswa harus selalu giat belajar dan berusaha untuk mencapai ketuntasan belajar.

Peneliti sejenis hendaknya menganalisis kembali faktor-faktor penyebab masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang belum bisa diatasi seluruhnya dalam penelitian ini. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi berbagai faktor penyebab pembelajaran keterampilan menulis deskripsi yang masih rendah.

SILABUS PEMBELAJARAN

SD NEGERI SLARANG LOR 02

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
8. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak	8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Karangan anak	1. Menentukan tema karangan. 2. Menyusun kerangka karangan. 3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.	1. Siswa menentukan tema karangan. 2. Siswa menyusun kerangka karangan. 3. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu. 4. Siswa dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	1. Susunlah kerangka karangan dan kemudian kembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu!	6 x 35 menit	Buku Bahasa Indonesia 4, surat kabar, majalah.

Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS I**

Nama Sekolah : SDN Slarang Lor 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 Pertemuan)
Hari / Tanggal : Kamis, 31 Mei 2012

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

II. Kompetensi Dasar

- 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menentukan tema/ topik karangan.
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan gambar siswa mampu membuat karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana.
2. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu menyusun kerangka karangan.
3. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
4. Dengan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mampu menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)

V. Materi Pokok

1. Pengertian deskripsi
2. Contoh karangan deskripsi
3. Langkah-langkah menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pembelajaran kontekstual
4. Kelompok
5. Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 10 Menit)

- a. Guru memberi salam.
- b. Guru mengatur dan menyiapkan siswa.
- c. Guru mempresensi kehadiran siswa.
- d. Apersepsi:
Anak-anak apakah kalian pernah menulis deskripsi?
Apakah kalian tahu apa pengertian deskripsi?
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menyiapkan media pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (± 60 Menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Siswa mengamati gambar kerja bakti membersihkan kelas dengan cermat dan teliti.
- b. Siswa mencatat ide-ide dari hasil pengamatan tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Siswa membuat kerangka karangan dengan cara mengumpulkan ide-ide yang telah terkumpul dalam diskusi kelompok.
- b. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan langkah-langkah dan ketentuan sebagai berikut:
 1. Buatlah lanjutan paragraf karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang disediakan minimal menjadi lima paragraf.
 2. Berilah judul yang sesuai.
 3. Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir (± 35 Menit)

- a. Guru meminta siswa membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas.

VIII. Sumber dan Media

a. Sumber

Darmadi Kaswan dan Nirbaya Rita. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Murtiningrum Diah Sari. 2004. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Balai Pustaka.

Giri Joko. 2010. *Kreatif Bahasa Indonesia IV*. Klaten: CV Sahabat.

b. Media

Gambar kerja bakti membersihkan kelas.

IX. Penilaian

- a. Jenis tes : Tes tertulis
- b. Bentuk tes : Uraian
- c. Soal

Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Lanjutkan paragraf karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang disediakan!
- b. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
- c. Gunakan ejaan yang berlaku!
- d. Berilah judul yang sesuai!
- e. Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)!

d. Pedoman penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	1-30
2	Organisasi isi	1-25
3	Bahasa	1-20
4	Gaya: pilihan kata atau diksi	1-15
5	Ejaan dan tanda baca	1-10

e. Skor Penilaian:

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Sp = skor yang diperoleh siswa

Sm = skor maksimal

Guru Pamong,

Slarang Lor, 31 Mei 2012
Peneliti,

Lutfiah, S.Pd. SD

NIP 196708232000122001

Dwi Ardian Rinaldi

NIM 1401909097

Mengetahui,
Kepala SDN Slarang Lor 02

Busro, S.Pd

NIP 196106191983041001

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
PENELITIAN TINDAKAN KELAS SIKLUS II**

Nama Sekolah : SDN Slarang Lor 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / II
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 Pertemuan)
Hari / Tanggal : 7 Juni 2012

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

II. Kompetensi Dasar

8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

III. Indikator

1. Menentukan tema/ topik karangan.
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan siswa mampu membuat karangan deskripsi tentang berbagai topik sederhana.
2. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu menyusun kerangka karangan.
3. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa mampu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.
4. Dengan memperhatikan penjelasan dari guru, siswa mampu menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)

V. Materi Pokok

1. Pengertian deskripsi
2. Contoh karangan deskripsi
3. Langkah-langkah menulis deskripsi dengan model pembelajaran kontekstual.

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pembelajaran kontekstual
4. Kelompok

5. Penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran**1. Kegiatan Awal (± 10 Menit)**

- a. Guru memberi salam.
- b. Guru mengatur dan menyiapkan siswa.
- c. Guru mempresensi kehadiran siswa.
- d. Apersepsi:
Anak-anak apakah kalian pernah berkunjung ke suatu tempat?
Apakah kalian pernah mengamati objek-objek yang ada di tempat itu?
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Guru menyiapkan media pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (± 60 Menit)**Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi :

- a. Siswa mengamati objek yang ditentukan guru dengan cermat dan teliti.
- b. Siswa mencatat ide-ide dari hasil pengamatan tersebut.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- a. Siswa membuat kerangka karangan dengan cara mengumpulkan ide- ide yang telah terkumpul dalam diskusi kelompok.
- b. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan langkah-langkah dan ketentuan sebagai berikut:
 1. Buatlah paragraf karangan deskripsi sesuai dengan kerangka yang sudah dibuat minimal menjadi lima paragraf.
 2. Berilah judul yang sesuai.
 3. Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain).

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Akhir (± 35 Menit)

- a. Guru meminta siswa membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas.
- b.

VIII. Sumber dan Media**a. Sumber**

Darmadi Kaswan dan Nirbaya Rita. 2008. *Bahasa Indonesia Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Murtiningrum Diah Sari. 2004. *Bahasa Indonesia 4*. Jakarta: Balai Pustaka.

Giri Joko. 2010. *Kreatif Bahasa Indonesia IV*. Klaten: CV Sahabat.

b. Media

Objek lingkungan sekolah.

IX. Penilaian

- a. Jenis tes : Tes tertulis
- b. Bentuk tes : Uraian
- c. Soal
 - a. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.
 - a. Buatlah paragraf karangan deskripsi sesuai dengan objek yang kalian amati!
 - b. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
 - c. Gunakan ejaan yang berlaku !
 - d. Berilah judul yang sesuai!
 - e. Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)!

d. Pedoman penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Isi gagasan yang dikemukakan	1-30
2	Organisasi isi	1-25
3	Bahasa	1-20
4	Gaya: pilihan kata atau diksi	1-15
5	Ejaan dan tanda baca	1-10

e. Skor Penilaian:

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

Sp = skor yang diperoleh siswa

Sm = skor maksimal

Guru Pamong,

Slarang Lor, 7 Juni 2012

Peneliti,

Lutfiah, S.Pd. SD

NIP 196708232000122001

Dwi Ardian Rinaldi

NIM 1401909097

Mengetahui,
Kepala SDN Slarang Lor 02

Busro, S.Pd

Lampiran 6

Daftar Nama Sisiwa Kelas IV

No	Nama Siswa	L/P
1	Andrian W	L
2	Akhmad R	L
3	Anggi R	L
4	Dina F	P
5	Fahrul R	L
6	Faisal L	L
7	Iqlima C	P
8	Lidianita	P
9	Mita S	P
10	M. Iqbal	L
11	Mutiara H	P
12	Ramadhani	L
13	Rana	L
14	Renita A	P
15	Rini H	P
16	Septian R	L
17	Siti N	P
18	Anggi A	P
19	Bagus H	L
20	Putri RA	P

Lampiran 7

Format Lembar Obsrvasi Aktifitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai															JUMLAH			
		Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan					Memperhatikan Penjelasan dari Guru					Antusiasme siswa dalam pembelajaran								
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
1	Andrian W																			
2	Akhmad R																			
3	Anggi R																			
4	Dina F																			
5	Fahrul R																			
6	Faisal L																			
7	Iqlima C																			
8	Lidianita																			
9	Mita S																			
10	M. Iqbal																			
11	Mutiara H																			
12	Ramadhani																			
13	Rana																			
14	Renita A																			
15	Rini H																			
16	Septian R																			
17	Siti N																			
18	Anggi A																			
19	Bagus H																			
20	Putri RA																			

Keterangan:

Kolom aspek yang dinilai diisi dengan membubuhkan tanda (v) pada kolom skor yang sesuai.

Lampiran 8

Skor Penilaian Observasi Aktifitas Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor Deskripsi Pencapaian
1.	Menjawab dan mengajukan pertanyaan	5 = Siswa sangat aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 4 = Siswa aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 3 = Siswa kurang aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 2 = Siswa tidak aktif dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan. 1 = Siswa ramai sendiri
2.	Memperhatikan Penjelasan dari Guru	5 = Siswa sangat memperhatikan penjelasan dari guru 4 = Siswa memperhatikan penjelasan dari guru 3 = Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru 2 = Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru 1 = Siswa ramai sendiri.
3.	Antusiasme siswa dalam pembelajaran	5 = Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran 4 = Siswa antusias dalam dalam proses pembelajaran 3 = Siswa kurang antusias dalam dalam proses pembelajaran 2 = Siswa tidak antusias dalam dalam proses pembelajaran. 1 = Siswa ramai sendiri.
Skor Maksimal		15

Kategori dan Rentang Nilai Aktifitas siswa

No.	Kategori Nilai	Rentang Nilai Keaktifan Siswa	Keterangan
1.	A	14-15	Siswa sangat aktif
2.	B	12-13	Siswa aktif
3.	C	10-11	Siswa cukup aktif
4.	D	8-9	Siswa kurang aktif
5.	E	3-7	Siswa tidak aktif

Lampiran 9

Format Lembar Hasil Belajar Siswa Menulis Deskripsi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					JML	NA	T	TT
		A	B	C	D	E				
		1 - 30	1 - 25	1 - 20	1 - 15	1 - 10				
1	Andrian W									
2	Akhmad R									
3	Anggi RF									
4	Dina F									
5	Fahrul R									
6	Faisal LH									
7	Iqlima CM									
8	Lidianita									
9	Mita S									
10	M. Iqbal									
11	Mutiara H									
12	Ramadhani									
13	Rana									
14	Renita AP									
15	Rini H									
16	Septian R									
17	Siti N									
18	Anggi A									
19	Bagus H									
20	Putri RA									
JUMLAH										
RATA-RATA										

Keterangan :

A = Isi gagasan yang dikemukakan

B = Organisasi isi

C = Bahasa

D = Gaya: pilihan kata atau diksi

E = Ejaan dan tanda baca

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

Skor Penilaian :

$$NA = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

Sp = Skor yang diperoleh siswa

Sm = Skor maksimal

Lampiran 10

Deskriptor Lembar Hasil Belajar Menulis Deskripsi

1. Isi gagasan yang dikemukakan
 - a. Isi gagasan padat informasi dan relevan dengan permasalahan sesuai dengan tema = 20-30
 - b. Isi gagasan cukup informasi, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap = 11-20
 - c. Isi gagasan tidak ada informasi dan tidak ada permasalahan = 1-10
2. Organisasi Isi
 - a. Isi gagasan dapat diungkapkan dengan baik, padat, tertata dengan baik, urutan logis = 21-25
 - b. Isi gagasan kurang terorganisasi, urutan logis = 11-20
 - c. Isi Tidak komunikatif, tidak terorganisasi, gagasan kacau, urutan tidak logis = 1-10
3. Tata Bahasa
 - a. Penggunaan bahasa efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan = 16-20
 - b. Penggunaan bahasa efektif, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan = 7-15
 - c. Penggunaan bahasa tidak efektif, terjadi banyak kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan = 1-7
4. Pilihan Kata
 - a. Pilihan kata bervariasi dan tepat = 11-15
 - b. Pemilihan kata bervariasi tetapi tidak tepat = 6-10
 - c. Pemilihan kata tidak tepat dan tidak tepat 1-5
5. Ejaan dan Tanda Baca
 - a. Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan = 5-10
 - b. Tidak menguasai aturan penulisan dan terdapat banyak kesalahan ejaan

= 1-5

Lampiran 11

**ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 1)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Guru :

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Tanggal :

Waktu :

Observer :

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 1 = A

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran

Rata-rata butir 4 = D			

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian
 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E			

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

- 6.1 Kebersihan dan kerapian
 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F			

Nilai APKG RPP = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} =$$

Observer

 NIP.

Lampiran 12

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 1)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar.

Penjelasan : Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan mengandung perilaku (*behavior*) yang dapat dicapai siswa.
- c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.
3	Rumusan jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis
4	Rumusan jelas, lengkap, dan disusun secara logis.

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator : 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar (misalnya: gambar, model benda asli dan peta).

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Direncanakan penggunaan satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
2	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media tetapi tidak sesuai dengan tujuan
3	Direncanakan penggunaan satu macam media yang sesuai dengan tujuan
4	Direncanakan penggunaan lebih dari satu macam media yang sesuai dengan tujuan.

Indikator : 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, observasi, diskusi, belajar kelompok, simulasi, melakukan percobaan, membaca, dan sebagainya.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. bervariasi (multi metode),
- g. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- h. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- i. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci.
3	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan
4	Dicantumkan langkah pembukaan, inti, dan penutup secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri

--	--

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/ jenis kegiatan dalam suatu pertemuan. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan pembukaan, inti, dan penutup) dicantumkan tetapi tidak proporsional.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar daripada jumlah waktu kegiatan pembukaan dan penutup.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.

Indikator: 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk

menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (setting) pembelajaran

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- a. Penataan latar (setting) pembelajaran tujuan pembelajaran.
- b. Penataan latar (setting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- a. penilaian awal
- b. penilaian dalam proses
- c. penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- a. tes lisan
- b. tes tertulis
- c. tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <i>atau</i> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <i>atau</i> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <i>dan</i> jenis penilaian, <i>salah satu</i> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <i>keduanya</i> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif.
4	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.
- d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 13

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 2)
Pelaksanaan Pembelajaran (PP)

Nama Guru :
 Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas :
 Tanggal :
 Waktu :
 Observer :

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 = P				<input type="checkbox"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 = Q				<input type="checkbox"/>

3. Mengelola interaksi kelas

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 3.1 | Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 | Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, Isyarat, dan gerakan badan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.4 | Memicu dan memelihara keterlibatan siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.5 | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- | | | | | | |
|-----|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 4.1 | Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.2 | Menunjukkan kegairahan mengajar | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.3 | Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.4 | Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 4.5 | Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- | | | | | | |
|-----|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 5.1 | Mendemonstrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.2 | Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.3 | Membimbing siswa dalam simulasi kerja kelompok | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.4 | Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.5 | Menampilkan penguasaan materi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.6 | Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan kelompok | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.7 | Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG PP = R

$$P + Q + R + S + T + U + V$$

$$R = \frac{\quad}{7} =$$

7

Observer,

NIP.

Lampiran 14

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 2)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Media pembelajaran yang diperlukan, tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan, tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b, dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c, dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut:

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara:

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).

- c. Memberi acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b, dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c, dan d tampak

Indikator : 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi, serta lingkungan.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak menggunakan media
2	Guru menggunakan satu media namun, tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.
3	Guru menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
4	Guru menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan yang lain merupakan tatanan yang runtut.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas, atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a dan,c ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b, dan d ; atau b, c, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c, dan d tampak

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/atau membentuk dampak pengiring.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok, atau individual, sesuai dengan tujuan/materi/kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok, atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok, atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok, atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua/tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator : 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut:

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak

2	Dua/tiga deskriptor tampak
3	Empat/lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator : 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti dan ada usaha guru untuk mengurangi, tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan/pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan /pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator : 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar), dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan, tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang, tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator : 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru melakukan hal-hal berikut:

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- b. mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)
- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator : 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/calon guru menunjukkan kesungguhan dengan:

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
-----------------	------------

1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut:

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerjasama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.

- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Indikator : 5.1 Mendemostrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung.

Penjelasan : Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung merupakan kecenderungan pembelajaran Bahasa Indonesia mengingat tahap perkembangan kognitif siswa yang masih operasional konkret.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengajar dengan ceramah (ekspositori) saja. Ceramah yang diikuti dengan pembuktian apa yang diceramahkan
2	Guru membimbing siswa dalam kegiatan simulasi,
3	diskusi/musyawah secara berkelompok.
4	Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru

Indikator : 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman lapangan.

Penjelasan : Pembelajaran langsung ini akan meningkatkan siswa dalam pengamatan, kegiatan kelompok, atau diskusi, sehingga interaksi menjadi meningkat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan gagasan secara perorangan.
- Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan gagasan secara berkelompok.
- Siswa melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.
- Siswa melakukan diskusi kelas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.3 Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan : Pemahaman konsep tentang nilai dasar moralitas siswa menjadi lebih baik apabila konsep itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberi contoh penerapan konsep Guru mendorong siswa memberi contoh penerapan konsep. Satu atau dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep. Lebih dari dua orang siswa memberi contoh penerapan konsep.
2	
3	
4	

Indikator : 5.4 Menampilkan penguasaan materi Bahasa Indonesia.

Penjelasan : Materi pembelajaran harus dikuasai oleh calon guru. Materi pokok dalam Matematika dapat berupa konsep dan nilai dasar moralitas.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Sebagian besar materi yang diajarkan salah Separuh materi yang diajarkan salah. Sebagian besar materi yang diajarkan benar. Seluruh materi yang diajarkan benar.
2	
3	
4	

Indikator : 5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak Dua deskriptor tampak Tiga deskriptor tampak Empat deskriptor tampak
2	
3	
4	

Indikator : 5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor 1 dan 2 tampak Deskriptor 1, 2, dan 3 tampak Deskriptor 1, 2, 3, dan 4 tampak Deskriptor 1, 2, 3, 4, dan 5 tampak
2	
3	
4	

Indikator : 5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor 1 dan 2 tampak Deskriptor 1, 2, dan 3 tampak Deskriptor 1, 2, 3, dan 4 tampak Deskriptor 1, 2, 3, 4, dan 5 tampak
2	
3	
4	

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut:

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir, tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- Pembelajaran lancar.
- Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerjasama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b, dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c, dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
4	Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal

Indikator : 7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- Berbusana rapi dan sopan.
- Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

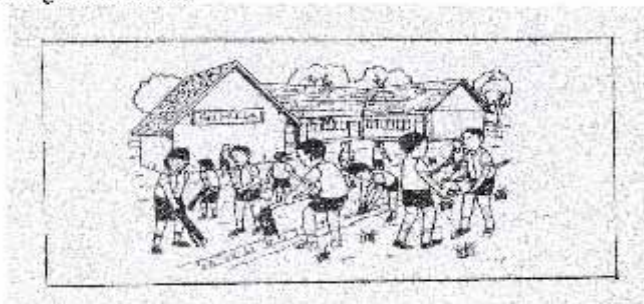
Lampiran 1
Nilai Tertinggi

Lembar Kerja Siswa Siklus 1

Nama: Siti Nur Zahra

Kelas: IV

- Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.
- Lanjutkan paragraf karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang disediakan!
 - Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
 - Gunakan ejaan yang berlaku!
 - Berilah judul yang sesuai!
 - Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)! Perhatikan gambar berikut!



.....
kerja bakti di sekolah

Pada hari senin, awal tahun pelajaran baru. Aku dan teman-teman anak-anak kelas empat, kerja bakti membersihkan sekolah. Semua anak-anak SD ikut bekerja bakti. Kerja bakti dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun pelajaran baru di sekolahku.

Aku dan teman-teman anak-anak berangkat berburu menyapu ruang kelas dan halaman sekolah. Anak laki-laki ada yang membersihkan setoran dan yang membersihkan sampah.

Setelah selesai menyapu halaman sekolah aku dan teman-teman lain merapikan pot bunga dan menanam tanaman baru setiap barak. Ibu guru juga ikut bekerja bakti membersihkan sekolah hari itu. Ibu guru ikut membersihkan sekolah di tempat-tempat yang susah. Ibu guru juga menyapu dan merapikan pot bunga.

Aku sangat senang bekerja bakti membersihkan sekolah. Setelah bersih, indah, rapi, dan bagus. Aku bangga sekolahku karena sekolahku sekarang bersih dan nyaman.

81

Nilai Terendah

Lembar Kerja Siswa Siklus I

Nama: Adrian Widiawo

Kelas: IV Empat

- Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.
- Lanjutkan paragraf karangan deskripsi sesuai dengan gambar yang disediakan!
 - Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
 - Gunakan ejaan yang berlaku!
 - Berilah judul yang sesuai!
 - Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)! Perhatikan gambar berikut!



kerja Bakti

58

Pada hari senin, awal tahun pelajaran baru. Aku dan teman-teman anak-anak kelas empat, kerja bakti membersihkan sekolah. Semua anak-anak SD ikut bekerja bakti. Kerja bakti dilaksanakan dalam rangka menyambut tahun pelajaran baru di sekolahku.

Paragraf 1

Aku kerja bakti di sekolah aku dan teman-teman dan bu guru kerja bakti membersihkan sekolah. ada yang membersihkan sekolah dan yang menyapu kelas dan ada yang menyapu halaman sekolah, anak laki-laki bekerja membersihkan sekolah dan membuang sampah dan juga mengambil air untuk menyiramkan tanaman dan juga membersihkan per halaman.

Paragraf 2

aku dan teman-teman bekerja bakti di sekolah. sekolahku bersih rapi dan indah aku bangga sekolahku karena sekolahku bersih, teman-teman juga suanya sekolahku bersih dan rapi.

Paragraf 3

Lampiran 16

Lembar Hasil Belajar Siswa Menulis Deskripsi Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					JML	NA	T	TT
		A	B	C	D	E				
		1 - 30	1 - 25	1 - 20	1 - 15	1 - 10				
1	Andrian W	17	15	10	10	6	58	58		V
2	Akhmad R	22	18	14	13	8	75	75	V	
3	Anggi RF	16	16	10	10	7	59	59		V
4	Dina F	18	14	10	11	7	60	60		V
5	Fahrul R	20	16	12	11	8	67	67	V	
6	Faisal LH	17	15	11	10	7	60	60		V
7	Iqlima CM	21	16	13	11	7	68	68	V	
8	Lidianita	18	13	11	11	7	60	60		V
9	Mita S	19	12	13	12	8	64	64	V	
10	M. Iqbal	21	12	13	13	8	67	67	V	
11	Mutiara H	23	18	15	12	8	76	76	V	
12	Ramadhani	21	12	14	11	7	65	65	V	
13	Rana	20	14	11	13	6	64	64	V	
14	Renita AP	21	15	13	11	7	67	67	V	
15	Rini H	21	16	14	11	8	70	70	V	
16	Septian R	21	15	12	13	7	68	68	V	
17	Siti N	23	20	17	13	8	81	81	V	
18	Anggi A	23	19	18	11	7	78	78	V	
19	Bagus H	19	12	13	10	7	61	61	V	
20	Putri RA	23	20	16	13	7	79	79	V	
JUMLAH								1347	15	5
RATA-RATA								67,35		

Lampiran 17

Lembar Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															JUMLAH
		Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan					Memperhatikan Penjelasan dari Guru					Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Andrian W			V					V						V		10
2	Akhmad R				V				V						V		11
3	Anggi R			V					V					V			9
4	Dina F		V						V						V		9
5	Fahrul R				V				V						V		11
6	Faisal L			V					V					V			9
7	Iqlima C			V					V						V		10
8	Lidianita		V						V						V		9
9	Mita S			V					V						V		10
10	M. Iqbal				V					V					V		12
11	Mutiara H					V				V						V	14
12	Ramadhani				V					V					V		12
13	Rana				V					V					V		12
14	Renita A				V					V					V		11
15	Rini H					V					V				V	V	14
16	Septian R					V					V					V	15
17	Siti N					V					V					V	15
18	Anggi A					V					V					V	15
19	Bagus H		V								V				V		10
20	Putri RA				V						V					V	13
JUMLAH																	231
RATA-RATA																	11,55

Lampiran 18

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 1)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus I

Nama Guru : Dwi Ardian Rinaldi
 Sekolah : SD Negeri Slarang Lor 02
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV (Empat)
 Tanggal : 31 Mei 2012
 Waktu : 3 x 35 menit
 Observer : Lutfiah, S.Pd.SD

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator

1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator
 hasil belajar

1	2	3	4

1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk
 kecakapan hidup (*life skill*)

--	--	--	--

Rata-rata butir 1 = A

**2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi,
media pembelajaran, dan sumber belajar**

- 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
- 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran
- 2.3 Memilih sumber belajar
- Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan
- Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- Rata-rata butir 4 = D

**5. Merencanakan prosedur, jenis,
dan menyiapkan alat penilaian**

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

Nilai APKG RPP = R

$$R = \frac{3+3,3+3,2+3+3+3}{6} = \frac{18,5}{6} = 3,08$$

Observer

Lutfiah, S.Pd.SD
NIP.196708232000122001

Lampiran 19

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 2)
Pelaksanaan Pembelajaran (PP)
Siklus I

Nama Guru : Dwi Ardian Rinaldi
 Sekolah : SD Negeri Slarang Lor 02
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV (Empat)
 Tanggal : 31 Mei 2012
 Waktu : 3 x 35 Menit
 Observer : Lutfiah, S.Pd.SD

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

1.1 Menyiapkan ruang, alat, media,

1	2	3	4
<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="text"/>

dan sumber belajar.

- 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Rata-rata butir 1 = P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

- 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran Secara individual, kelompok, atau klasikal

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

- 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, Isyarat, dan gerakan badan

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

- 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung
- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung
- 5.3 Membimbing siswa dalam simulasi kerja kelompok
- 5.4 Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari
- 5.5 Menampilkan penguasaan materi
- 5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan kelompok
- 5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.
- 5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan

kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG PP = R

$$3+3,5+3,2+3,2+3,3+3+3,3 \quad 22,5$$

$$R = \frac{\quad}{7} = \frac{\quad}{7}$$

$$= 3,2$$

Observer,

Lutfiah, S.Pd.SD

NIP.196708232000122001

Lampiran 20
Nilai Tertinggi

Lembar Kerja Siswa Siklus II

Nama: SSI SUKREJAWANKelas: IV

- Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan ketentuan sebagai berikut.
- Buatalah paragraf karangan deskripsi sesuai dengan objek yang kalian amati!
 - Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar!
 - Gunakan ejaan yang berlaku!
 - Berilah judul yang sesuai!
 - Perhatikan penulisan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain)!

Lingkungan sekolahku

Aku bersekolah di so megri garang lor 02 sekolahku tidak terlalu wartari dipi - Di sebelah timur sekolahku ada so megri garang lor 03. Sekolahku berada ditengah sawah tidak jauh dari desa.

Sekolahku mempunyai halaman. Halamannya di pakai untuk upacara setiap hari senin dan berolahraga. Aku dan teman-teman juga senang bermain di halaman sekolah pada saat istirahat.

Halaman sekolahku banyak rumputnya. Di sebelah baratnya ada sebuah pohon besar yang rindang. Banyak anak-anak yg sering duduk di bawah pohon waktu istirahat. Di depan setiap kelas ada taman kecil. Taman itu ada bunga dan tanaman hias dimasing-masing kelas ada tempat sampah.

Di sebelah kelas 6 ada kantor guru. Di depan kantor guru ada tiang bendera. Di pojok sekolahku ada warung tempat utk membeli jajan waktu istirahat. Di sebelah warung ada UKS dan di sebelah UKS ada WC.

Sekolahku bagus. Aku senang bersekolah di sekolahku. Temannya baik, gurunya juga baik. Aku akan menjaga lingkungan sekolahku. Aku dan teman-teman membuang sampah di tempat sampah dan rajin membersihkan lingkungan sekolahku. Agar sekolahku tetap indah dan bersih.

Lembar Hasil Belajar Siswa Menulis Deskripsi Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					JML	NA	T	TT
		A	B	C	D	E				
		1 - 30	1 - 25	1 - 20	1 - 15	1 - 10				
1	Andrian W	18	15	11	10	7	61	61	V	
2	Akhmad R	22	18	15	14	8	77	72	V	
3	Anggi RF	17	16	11	10	7	61	61	V	
4	Dina F	19	15	11	11	7	63	63	V	
5	Fahrul R	21	16	13	11	8	69	69	V	
6	Faisal LH	19	15	11	11	7	63	63	V	
7	Iqlima CM	21	17	14	11	7	70	70	V	
8	Lidianita	19	13	13	13	8	62	62	V	
9	Mita S	19	11	14	12	8	64	64	V	
10	M. Iqbal	22	12	13	13	8	68	68	V	
11	Mutiara H	23	18	15	14	8	78	78	V	
12	Ramadhani	21	13	14	12	7	67	67	V	
13	Rana	20	14	12	13	8	67	67	V	
14	Renita AP	21	15	13	10	8	67	67	V	
15	Rini H	21	16	14	12	8	71	71	V	
16	Septian R	21	15	13	11	8	68	68	V	
17	Siti N	23	21	18	15	8	85	85	V	
18	Anggi A	23	21	18	11	7	80	80	V	
19	Bagus H	19	12	13	11	7	62	62	V	
20	Putri RA	23	20	17	13	7	80	80	V	
JUMLAH								1383	15	0
RATA-RATA								69,15		

Lembar Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai															JUMLAH	
		Menjawab dan Mengajukan Pertanyaan					Memperhatikan Penjelasan dari Guru					Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Andrian W			V						V						V		11
2	Akhmad R					V				V							V	14
3	Anggi R			V						V						V		11
4	Dina F			V						V						V		11
5	Fahrul R				V					V							V	13
6	Faisal L				V					V						V		12
7	Iqlima C				V					V						V		12
8	Lidianita			V						V						V		11
9	Mita S				V					V						V		12
10	M. Iqbal				V						V					V		13
11	Mutiara H					V					V						V	15
12	Ramadhani				V						V						V	14
13	Rana				V						V					V		13
14	Renita A				V						V					V		13
15	Rini H					V					V						V	15
16	Septian R					V					V						V	15
17	Siti N					V					V						V	15
18	Anggi A					V					V						V	15
19	Bagus H			V							V					V		11
20	Putri RA					V					V						V	15
JUMLAH																		261
RATA-RATA																		13,50

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 1)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus II

Nama Guru : Dwi Ardian Rinaldi
 Sekolah : SD Negeri Slarang Lor 02
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV (Empat)
 Tanggal : 7 Juni 2012
 Waktu : 3 x 35 menit
 Observer : Lutfiah, S.Pd.SD

PETUNJUK

Bacalah dengan cermat RPP yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, berilah skor semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.

1. Merumuskan kompetensi dasar/indikator

	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/indikator hasil belajar	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (<i>life skill</i>)	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
Rata-rata butir 1 = A	<input type="text"/>			

**2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi,
media pembelajaran, dan sumber belajar**

- 2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
- 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran
- 2.3 Memilih sumber belajar
- Rata-rata butir 2 = B

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

- 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
- 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran
- 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran
- 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa
- 3.5 Menyiapkan pertanyaan
- Rata-rata butir 3 = C

4. Merancang pengelolaan kelas

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran
- 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
- Rata-rata butir 4 = D

**5. Merencanakan prosedur, jenis,
dan menyiapkan alat penilaian**

5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban

Rata-rata butir 5 = E

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian

6.2 Penggunaan bahasa tulis

Rata-rata butir 6 = F

<p>Nilai APKG RPP = R</p> $R = \frac{3,5+3,6+3,4+3+4+4}{6} = \frac{21,5}{6}$ $= 3,5$
--

Observer

Lutfiah, S.Pd.SD
NIP.196708232000122001

Lampiran 24

ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG 2)
Pelaksanaan Pembelajaran (PP)
Siklus II

Nama Guru : Dwi Ardian Rinaldi
 Sekolah : SD Negeri Slarang Lor 02
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV (Empat)
 Tanggal : 7 Juni 2012
 Waktu : 3 x 35 Menit
 Observer : Lutfiah, S.Pd.SD

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Berilah skor kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir pengukuran di bawah ini.
4. Khusus untuk butir 5, yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, pilih salah satu butir penilaian yang sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
5. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan ruang, alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Rata-rata butir 1 = P

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan

2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis

2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal

2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien

Rata-rata butir 2 = Q

3. Mengelola interaksi kelas

3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran

3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa

3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan

3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa

3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran

Rata-rata butir 3 = R

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa
- 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar
- 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri

Rata-rata butir 4 = S

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

- 5.1 Mendemonstrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pengalaman langsung
- 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung
- 5.3 Membimbing siswa dalam simulasi kerja kelompok
- 5.4 Menerapkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari
- 5.5 Menampilkan penguasaan materi
- 5.6 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman belajar dengan berbagai kegiatan kelompok
- 5.7 Guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok.
- 5.8 Guru memberi bantuan berupa bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

Rata-rata butir 5 = T

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Rata-rata butir 6 = U

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran

<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

Rata-rata butir 7 = V

Nilai APKG PP = R

$$4+3,8+3,2+3,4+3,3+4+3,5 \quad 25,2$$

$$R = \frac{\quad}{7} = \frac{\quad}{7}$$

Observer,

$$= 3,6$$

Lutfiah, S.Pd.SD

NIP.196708232000122001

Lampiran 25

Dokumentasi Penelitian**Gambar 1. Siswa Bertanya Jawab dengan Guru****Gambar 2. Siswa Mengerjakan Tugas Dari Guru**



Gambar 3. Siswa Membacakan Hasil Menulis Deskripsi

DAFTAR PUSTAKA

- Agupenajateng. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Karangan#Deskripsi>. (13/05/2011)
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Diklat Depdagri. 2002. *Pengumpulan Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: Modul Evaluasi.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, SLB.
- Depdiknas. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Farisi. 2009. *Pendekatan Kontekstual atau contextual Teaching and Learning*. [http: ipotes.wordpress](http://ipotes.wordpress) (21/05/2011)
- Istiqomah. 2006. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Teknik Menulis Terbimbing Pada Siswa Kelas V SD Penarukan Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Jhonson, Elaine B. 2007. *Contekstual teaching and learning*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Laitafani, Nurul. 2011. “*Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mengarang Deskripsi Sederhana Pada Siswa Kelas III SD Negeri Panggung 13 Kota Tegal*”. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Listyani, Dwi, Nindita. 2010. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Mengefektifkan Penggunaan Media*

- Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Kaligangsa 1 Tegal*". Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa. E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rosda.
- Muslich, Mansnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Natawijaya, P. Suparman. 1977. *Bimbingan Cakap Menulis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nurhadi.dkk. 2004 : *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Pusat Pengembangan PPL. 2008. *Pedoman Pelaksanaan PKM Mahasiswa S-1 PGSD PKG FIP*. Semarang: UNNES.
- Rofiudin, ahmad, dkk. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusyana. 2009. <http://tugasakhiramik.blogspot.com/2009/10/skripsi.html> (01/08/2012)
- Soepeno, Bambang. 2002. *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALVABETA.
- Suparno, Yunus Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syarif, Eliana dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami. 2005. "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sumurpanggung 1*". Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan . Universitas Negeri Semarang.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius

Zuchdi, Darmayanti, dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS